

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
ANGGOTA PADA BMT MASLAHAH KANTOR CABANG  
WAGIR KAB. MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh

**ANIS FADLILATUL MAULUDIYAH  
NIM : 15540017**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
ANGGOTA PADA BMT MASLAHAH KANTOR CABANG  
WAGIR KAB. MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**ANIS FADLILATUL MAULUDIYAH**  
NIM : 15540017

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
ANGGOTA PADA BMT MASLAHAH KANTOR CABANG  
WAGIR KAB. MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh  
**ANIS FADLILATUL MAULUDIYAH**  
NIM : 15540017

Telah disetujui pada tanggal 26 November 2019  
Dosen Pembimbing,



**Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM**  
NIP. 197708262008012011

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Eko Supriyanto, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003

ii



Scanned with  
CamScanner

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI  
ANGGOTA PADA BMT MASLAHAH KANTOR CABANG  
WAGIR KAB. MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**ANIS FADLILATUL MAULUDIYAH**  
NIM: 15540017

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 18 Desember 2019

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua Penguji  
Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM : (  )  
NIDT. 19801109 20160801 2 053
2. Sekertaris/Pembimbing  
Yavuk Sri Rahayu, S.E., MM : (  )  
NIP. 19770826 200801 2 011
3. Penguji Utama  
Irmayanti Hasan, S.T., M. M : (  )  
NIP. 19770506 200312 2 001

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,  
  
Kiki SMDyimo, SE., M.Si., Ph.D  
NIP. 19751109 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Fadlilatul Mauludiyah  
NIM : 15540017  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah (S1)

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA PADA BMT MASLAHAH KANTOR CABANG WAGIR KAB. MALANG**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Desember 2019

Hormat saya,



6000  
LIMA RIBU RUPIAH

Anis Fadlilatul Mauludiyah  
NIM: 15540017

iv



Scanned with  
CamScanner

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kata syukur *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Ayah Supii, Ibuk Siti Umamah berkat kasih sayang dan do'a yang terus dipanjatkan dengan ikhlas serta Ridhanya yang begitu luar biasa. Karena *Rhidhallahu Fii Rhidhal wa Lidaini*.

Saudara perempuanku: Dinda Cantika, dia adalah sosok luar biasa sekaligus alasan saya sebagai kakak pertama untuk dapat menjadi contoh terbaik.



## MOTTO

“Jangan Mengeluh Bahwa Perjalanan Anda Masih Jauh. Tapi  
Bersyukurlah Bahwa Anda Sudah Berjalan Sejauh Ini”

-Mario Teguh-

“Soal Kalah Menang Jangan Anda Bilang Sekarang, Kita Berjuang  
Dulu”

-Najwa Shihab-



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Pada BMT Masalah Kantor Cabang Wagir Kab. Malang”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-salam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi seta ketulusan do'a yang selalu terpanjatkan sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Untuk para sahabatku yang telah banyak menghibur tatkala sedang dalam kondisi susah dan selalu memberikan support.

8. Teman-teman Perbankan Syariah (S1) angkatan ketiga yang banyak memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 29 November 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>البحث مستخلص .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Batasan Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
2.2 Kajian Teoritis.....	23
2.2.1 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).....	23
2.2.2 Kesejahteraan .....	35
2.3 Kerangka Berfikir.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.2 Lokasi Penelitian.....	45
3.3 Subyek Penelitian.....	45
3.4 Data dan Jenis Data.....	46

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6 Teknik Sampling.....	49
3.7 Analisis Data.....	51
3.8 Uji Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Kajian Objek Penelitian.....	56
4.1.2 Peran BMT Masalahah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota.....	73
4.1.3 Kendala dan Solusi BMT Masalahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya.....	83
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
4.2.1 Peran BMT Masalahah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota.....	94
4.2.2 Kendala dan Solusi BMT Masalahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya.....	100
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anggota BMT Masalahh Wagir 2014-2018.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1 Struktur Organisasi BMT Masalahh KC Wagir.....	61
Tabel 4.2 Reduksi Data Dengan Triangulasi Sumber .....	85
Tabel 4.3 Sebelum dan Sesudah Adanya BMT Masalahh di Daerah Wagir .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Masalahah KC Wagir.....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Biodata Peneliti
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 Dokumentasi



## ABSTRAK

Mauludiyah, Anis Fadlilatul. 2019. SKRIPSI. Judul: Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Pada BMT Masalah Kantor Cabang Wagir Kab. Malang.

Pembimbing : Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM

Kata Kunci : Peran, Baitul Maal Wat Tamwil, Kesejahteraan Ekonomi.

---

Skripsi ini membahas tentang Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Anggota Pada BMT Masalah Wagir. Dalam kegiatan ekonomi, BMT berperan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Dimana kesejahteraan ekonomi anggota adalah untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana peran BMT Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota serta kendala dan solusi BMT Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh didapat dari dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BMT Masalah Wagir, Malang sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dengan memberikan produktivitas pinjaman modal usaha, simpanan tabungan serta melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. Maka dari itu BMT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, dengan memberikan pembiayaan untuk menambah modal usaha masyarakat. Serta kendala yang dihadapi BMT Masalah persoalan kredit macet dan solusi yang dilakukan BMT Masalah yaitu dengan melakukan pembinaan manajemen keuangan, pendekatan personal dan pendekatan agama.

## ABSTRACT

Mauludiyah, Anis Fadlilatul. 2019. *THESIS. Title: The role of Baitul Maal Wat Tamwil Increasing Community's Economics Welfare at BMT Maslahah Office Branch Wagir Malang District.*

Advisor : Yayuk Sri Rahayu, S.E., MM

Keywords : The Role, Baitul Maal Wat Tamwil, The Economic Welfare

---

This research explores about the role of Baitul Maal Wat Tamwil increasing Community's Economics Welfare at BMT Maslahah Wagir. In Economic activities, BMT has a role to support community's economics welfare which is needed by every single social class; individual, groups and society.

The aim of this research is how the role of BMT Maslahah increasing the Community's economics welfare is as well as the obstacles and solutions of the BMT Maslahah in improving the economic welfare of its members.

Qualitative study is used to conduct this research. Also, this study uses two data sources; they are Primary data source and secondary data source. Observation, Interview and documentation is the data collecting method of this research.

The outcome of this research showed that BMT Maslahah Wagir Malang has important role to increase community's economics welfare by giving productive loan such as venture capital, saving deposit and business guidance, and micro-business funding. Hence, BMT can be placed as the one of alternative solution to develop community's economics welfare by giving venture capital to help own community's capital business. As well as the obstacles faced by BMT Maslahah, namely the problem of bad credit and the solution conducted by BMT Maslahah is by conducting financial management, personal approach and religious approach.

## البحث مستخلص

المولودية، أنيس فضيلة. ٢٠١٩. البحث العلمي. الموضوع : دور بيت المال والتمويل في ترقية الرفاهية لاقتصاد المجتمع في بيت المال والتمويل "المصلحة" بمكتب قطاع واغير محافظة مالانج  
المشرفة : يايو سري رحايو الماجستير  
الكلمات المفتاحية : دور، بيت المال والتمويل، الرفاهية الاقتصادية

بحث هذا البحث العلمي عن دور بيت المال والتمويل في ترقية رفاهية المجتمع في الناحية الاقتصادية في بيت المال والتمويل "المصلحة" بمكتب قطاع واغير. في نشاطات اقتصادية، يلعب بيت المال والتمويل دورا هاما تخدم تنمية اقتصادية المجتمع ورفاهيتهم حيث انها لاستيفاء بعض متطلبات الأفراد والفرق ومكونات المجتمع.

تركز مشكلات هذا البحث العلمي إلى معرفة كيفية دور بيت المال والتمويل "المصلحة" في ترقية رفاهية المجتمع في الناحية الاقتصادية بالإضافة إلى العقبات والحلول من قبل بيت المال والتمويل "المصلحة" في ترقية رفاهية المجتمع في الناحية الاقتصادية

استخدم هذا البحث مدخل الكمية. فالبيانات مكتسبة من مصدرين يعني مصدر البيانات الرئيسية ومصدر البيانات الثانوية، وطريقة جمعها هي بطريقة المراقبة، وبطريقة الحوار، وبطريقة التوثيق.

حصل هذا البحث العلمي على النتيجة القائلة إن وجود بيت المال والتمويل "المصلحة" بمكتب قطاع واغير محافظة مالانج تلعب دورا هاما في ترقية الرفاهية لاقتصاد المجتمع من خلال توفير إنتاجية قرض رأس المال التجاري وودائع الادخار وتقديم التوجيه والتمويل للشركات الصغيرة ومن ثم صار مركز أعمال مستقل متكامل أحد البدائل لترقية رفاهية المجتمع في الناحية الاقتصادية من خلال توفير التمويل لزيادة رأس مال المجتمع، بالإضافة إلى العقبات التي يواجهها بيت المال والتمويل "المصلحة" بالأدق في مشكلة سوء الائتمان والحل الذي أقام به بيت المال والتمويل "المصلحة" هو من خلال إرشاد الإدارة المالية، والتقرب الشخصي والتقرب الديني.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan sedekah. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Rivai 2013:609).

Baitul maal juga merupakan lembaga penerima zakat, infak, sedekah dan sekaligus menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan baitul tamwil adalah lembaga keuangan syariah yang berorientasi bisnis dengan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terutama masyarakat dengan usaha skala kecil. Dalam perkembangannya BMT juga diartikan sebagai Balai usaha Mandiri Terpadu yang singkatannya juga BMT (Rivai 2013:609).

Menurut surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.792 Tahun 1990, tentang lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Meskipun demikian peran tersebut dapat dilakukan oleh bank maupun lembaga keuangan lainnya (Frianto 2005:02).

Dalam sejarahnya baitul maal merupakan lembaga keuangan pertama kali hanya berfungsi untuk menyimpan harta kekayaan negara dari zakat, infak,

sedekah, pajak, dan harta rampasan perang. Kemudian, pada zaman pemerintahan para sahabat Nabi berkembang pula lembaga lain yang disebut dengan baitul tamwil, yang merupakan lembaga keuangan islam yang menampung dana-dana masyarakat untuk diinvestasikan ke proyek-proyek atau pembiayaan perdagangan, dan pertanian yang menguntungkan (Hudan dan Heykal 2010:25).

Khusus tentang urusan ekonomi, Al-Quran memberikan aturan-aturan dasar, agar transaksi ekonomi tidak sampai melanggar norma/etika. Lebih jauh dari itu, transaksi ekonomi dan keuangan lebih berorientasi pada keadilan dan kemakmuran umat. Organisasi keuangan dikenal dengan istilah Amil. Badan ini tidak saja berfungsi untuk urusan zakat semata, tetapi memiliki peran yang lebih luas dalam pembangunan ekonomi. Dalam Q.S An-Nahl ayat 90 Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.*

Bisnis syariah selain bank syariah yang banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga keuangan non bank yang berprinsip syariah. Di antaranya adalah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). Kehadiran BMT ini merupakan usaha untuk memenuhi keinginan khususnya sebagian muslim yang menginginkan jasa layanan lembaga keuangan untuk mengelola perekonomiannya.

Indonesia sebagai negara berkembang dimana sebagian besar penduduk hidup di daerah pedesaan sehingga apabila pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka kawasan pedesaan mendapat prioritas sebagai bidang garapan pembangunan. Kawasan pedesaan pada saat ini dapat diidentikkan dengan kata “kemiskinan”. Pada kenyataannya, banyak masyarakat yang tinggal di pedesaan sangat akrab dengan kemiskinan. Pada umumnya mereka hidup dalam keterbatasan, kemiskinan serta ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan termasuk masyarakat miskin, di samping disebabkan oleh masalah ekonomi, juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat, termasuk informasi (Kusumaningrat, 2009:148). Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kesejahteraan pada ekonomi masyarakat.

Keinginan manusia dalam hal kesejahteraan ekonomi adalah sebagaimana diakui dalam Islam, yaitu memberikan hak-hak yang pasti kepada manusia dan menyediakannya sebagai tata tertib sosial yang menjamin kesejahteraan sosial bersama dan menghapus kemiskinan (Nejatullah 2000:135).

Usaha meningkatkan ekonomi rakyat diarahkan untuk mendorong perubahan struktural yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran rakyat nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ketergantungan kemandirian. Perubahan struktural ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan dan penguasaan teknologi.

Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi. Diantara aset produksi yang paling mendasar adalah akses kepada dana. Tersedianya injeksi dana yang paling memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat. Sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.

Modal usaha yang diperlukan setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan produksi harus berasal dari kemampuan sendiri. Tabungan yang dikumpulkan kemudian ditingkatkan menjadi investasi dan digunakan sebagai pembentukan modal. Dengan inilah produksi (kegiatan ekonomi) akan semakin meningkat.

Tindakan-tindakan yang tepat itu ialah membantu masyarakat agar mampu berdikari (berdiri dikaki sendiri) maksudnya masyarakat bisa merasakan sejahtera untuk dirinya sendiri dan mampu mensejahterakan orang lain yang ada disekitarnya. Seperti halnya membantu BMT agar berkembang pesat dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Sebenarnya usaha BMT menciptakan lapangan pekerjaan diberbagai daerah, disadari telah menjadi tulang punggung perekonomian negara. Karena menyerap paling banyak tenaga kerja dan masyarakat miskin. Namun dukungan untuk itu masih sangat minim. Untuk itu sangat perlulah BMT di setiap daerah harus didukung sepenuhnya dengan baik.

Ekonomi masyarakat dewasa ini berada dalam persimpangan jalan. Potensinya untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sangat

menyadari mutlak perlunya pemerataan sebagai pra kondisi perwujudan keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergesur atau tertekan perlu benar-benar digarap. Jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformasi karena segala sesuatu telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menurut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri (Mubyarto 2000:7).

Khusus tentang urusan ekonomi, Al-Quran memberikan aturan-aturan dasar, agar transaksi ekonomi tidak sampai melanggar norma/etika. Lebih jauh dari itu, transaksi ekonomi dan keuangan lebih berorientasi pada keadilan dan kemakmuran umat. Organisasi keuangan dikenal dengan istilah Amil. Badan ini tidak saja berfungsi untuk urusan zakat semata, tetapi memiliki peran yang lebih luas dalam pembangunan ekonomi (Departemen Agama RI 2005:277).

Penelitian Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma (2016) bahwa persepsi pedagang tentang perkembangan usahanya berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan. Penelitian Nur Kholis (2009) bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh BMT dana Syariah menghasilkan dampak ekonomi positif termasuk pertumbuhan pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Penelitian Lindiawatie dan Dhona Shahreza (2018) bahwa BMT BUMI telah menjalankan perannya secara umum sebagai koperasi syariah sehingga dapat membantu kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera. Penelitian Dinar Faolina (2017) bahwa KJKS belum dapat memberikan dampak positif bagi penguatan gerakan perekonomian masyarakat khususnya

dalam bentuk pembiayaan di wilayah Sragen karena masih banyak ditemukannya fenomena lintah darat yang sasarannya pedagang-pedagang kecil di daerah Sragen yang memberikan pinjaman beserta bunga yang tinggi. Penelitian Rutrid Sidiq M (2015) bahwa peranan Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah sebagai alternatif mengurangi tingkat kemiskinan di Makassar belum maksimal, problem yang dihadapi yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi yang berbasis syariah dan bantuan modal dari pemerintah dan non pemerintah. Penelitian Ahmad Saebani (2016) bahwa KSP KOPDIT SAE memiliki upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan tingkat kesejahteraan para anggota sudah cukup baik dengan beberapa indikator kesejahteraan yang sudah dipenuhi. Penelitian Elly Dzuhri Wardani (2015) bahwa BMT Ya Ummi Fatimah dapat membantu dalam keberlangsungan usaha dan terciptanya lapangan kerja baru oleh anggota. Penelitian Sitti Rahma Guruddin (2014) bahwa peran BMT Al-Amin bagi masyarakat sudah sangat maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Quraisy, Alhabshi, Razak (2017) bahwa BMT telah secara efektif memainkan perannya dalam mengurangi kemiskinan di masyarakat dengan memberikan akses pembiayaan kepada orang miskin dan masyarakat berpenghasilan rendah serta segmen yang tidak didapati pada bank. Penelitian Umu Khotimah (2016) bahwa peran BMT Al-Ishlah Bobos dalam pemberdayaan UMKM sudah dirasakan oleh masyarakat (nasabah), peran yang dirasakan adalah pembiayaan murabahah dan pembinaan kepada masyarakat.

Pada penelitian Lindiawatie dan Dhona Shahreza (2018) bahwa dari peran BMT Bumi telah menjalankan perannya dengan baik kepada masyarakat. Pada penelitian Dinar Faolina (2017) bahwa dilihat dari peran koperasi syariah belum dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat karena masih banyak ditemukannya fenomena lintah darat yang sarasanya pedagang-pedagang kecil di daerah Sragen yang memberikan pinjaman beserta bunga yang tinggi. Sedangkan, pada penelitian Rutrid Sidiq M (2015) bahwa peran koperasi Simpan Pinjam Dana Syariah belum maksimal dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Makassar. Pada penelitian Elly Dzuhri Wardani (2015) bahwa BMT Ya Ummi Fatimah berhasil dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja baru oleh anggota. Pada penelitian Quraisy, Alhabshi, Razak (2017) peran dari BMT telah efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat dengan memberikan pembiayaan kepada orang miskin.

Berdasarkan *gab research* diatas, diketahui bahwa dari hasil penelitian-penelitian terdahulu menjelaskan peran lembaga keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, sehingga disini penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Pada BMT Maslahah Kantor Cabang Wagir Kab. Malang. Dari segi peranannya pada penelitian ini akan dikaitkan dengan perspektif ekonomi syariah yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Adapun dari beberapa koperasi dan lembaga keuangan mikro di daerah Wagir salahsatunya yaitu BMT Maslahah merupakan BMT yang memiliki 19 kantor cabang di Kabupaten Malang. BMT Maslahah Wagir telah menduduki

peringkat 1 di Kabupaten Malang dari segi aset selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2015 hingga sekarang setelah berdiri pada tahun 2014. BMT Masalahh Wagir juga menjadi salahsatu kategori BMT terbaik di Kabupaten Malang, untuk posisi sekarang baik dari SHU atau outsanding pembiayaan BMT Masalahh Wagir menempati posisi tertinggi setelah dulu pernah diduduki BMT Masalahh Lawang dan BMT Masalahh Tajinan.

BMT Masalahh Kc. Wagir di usianya yang ke 5 tahun, telah banyak capaian baik pada bidang keuangan, keanggotaan dan bidang lain yang berkembang secara positif dan terus menunjukkan peningkatannya. Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan yang bersifat profit, BMT Masalahh juga melakukan usaha sosial kemasyarakatan yang diharapkan bisa membantu masyarakat yang dikalangan ekonomi lemah. Dengan munculnya lembaga keuangan dengan dalil meringankan beban dengan pinjaman modal yang ternyata membuat sengsara usaha kecil tersebut yaitu rentenir, maka dari itu BMT Masalahh disini akan berusaha membantu para pengusaha kecil dan menengah dengan tujuan utama membantu meningkatkan kualitas ekonomi usaaah kecil dengan mendorong kegiatan simpanan dan memberikan pembiayaan juga untuk kesejahteraan anggota khususnya masyarakat pada umumnya. Wujud dari kesejahteraan itu adalah memberikan kemudahan dalam peminjaman modal dengan system bagi hasil yang tidak terlalu memberatkan usaha kecil dan sesuai dengan syariat islam. Dalam usaha pencapaian tujuannya tidak luput dari hambatan, karena setiap lembaga keuangan pasti menghadapi berbagai masalah dalam pencapaian tujuannya.

Dengan berdirinya BMT Masalahah Kc. Wagir ini mendapat sambutan sangat baik dari umat islam di kecamatan Wagir, khususnya bagi para pengusaha kecil baik itu di pasar maupun perorangan. Karena lembaga ini sangat membantu dalam peran meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Adapun ketertarikan untuk meneliti di BMT Masalahah yaitu: pertama, peranserta dari tokoh agama dalam mensosialisasikan BMT Masalahah kepada masyarakat. Kedua, peranserta dari anggota untuk menjadikan BMT Masalahah sebagai mitra usaha bagi mereka. Ketiga, letak BMT Masalahah yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau.

Melihat hal tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak BMT untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Karena peranan dan sumbangan BMT bagi kesejahteraan ekonomi anggota semakin lama semakin penting yaitu membawa perubahan dalam struktur ekonomi. Secara makro dapat terlihat, BMT semakin memasyarakat dan semakin melembaga dalam perekonomian, meningkatnya manfaat BMT bagi masyarakat dan lingkungan, pemahaman yang lebih mendalam terhadap azas dan sendi BMT serta tata kerja BMT, meningkatnya produksi, pendapatan dan kesejahteraan akibat adanya BMT, meningkatnya pemerataan dan keadilan melalui BMT, serta meningkatnya kesempatan kerja yang ada karena BMT. Demikianlah peranan, sumbangan serta dampak pembangunan BMT dalam perekonomian nasional. Semua ini mengakibatkan pertumbuhan struktural dalam perekonomian nasional yang tergantung pada pertumbuhan BMT, perkembangan BMT dan peran BMT yang melibatkan memberdayakan segenap lapisan masyarakat, sehingga dapat mengatasi kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.

Berdasarkan data yang diperoleh di BMT Maslahah terkait Jumlah Anggota BMT Maslahah dari tahun 2014-2018 pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Jumlah Anggota BMT Maslahah Wagir 2014-2018**

No	Data	2014	2015	2016	2017	2018
1	Penabung	311	666	1061	1455	1795
2	Pembiayaan	150	319	491	667	843
	Jumlah	461	985	1552	2122	2638

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa jumlah anggota BMT Maslahah Wagir selama 5 tahun dari tahun 2014-2018 terlihat terus mengalami meningkat anggota baik dari data penabung maupun data pembiayaan. Tahun 2014 jumlah anggota penabung dan pembiayaan sebesar 461. Tahun 2015 jumlah anggota penabung dan pembiayaan sebesar 524. Tahun 2016 jumlah anggota penabung dan pembiayaan sebesar 567. Tahun 2017 jumlah anggota penabung dan pembiayaan sebesar 570. Tahun 2018 jumlah anggota penabung dan pembiayaan sebesar 516. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah anggota dari tahun 2014-2018 terlihat pada table diatas. Hal ini berlaku positif karena sama sama mengalami kenaikan antara anggota penabung dan pembiayaan.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Adapun judul yang dipilih adalah “Peran Baitul Maal Wat

Tamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Pada BMT Masalah Kantor Cabang Wagir Kab. Malang”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BMT Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya?
2. Bagaimana kendala dan solusi BMT Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran BMT Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.
2. Mengetahui bagaimana kendala dan solusi BMT Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat secara teoritis untuk memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan bahan rujukan penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.
- b. Bagi kalangan praktisi khususnya BMT Masalah Wagir atau pihak yang terkait di dalamnya, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi

yang bernilai dalam Peran BMT Masalah Wagir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.

- c. Dapat memberikan input khususnya bagi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan bagi pendidikan pada umumnya.
- d. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis pribadi sebagai sarjana lulusan perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tentu nantinya akan terjun ke dalam dunia nyata ditengah-tengah masyarakat dengan segudang masalah yang ada di dalamnya.
- e. dengan segudang masalah yang ada di dalamnya.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini ditetapkan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan, sehingga diterapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasarannya. Penelitian yang dilakukan terbatas pada pembiayaan di BMT Masalah Wagir.

Peran utama BMT sendiri memiliki cukup luas, oleh karena itu penulis merasa perlu untuk melakukan pembatasan penelitian hanya pada peran dari BMT dalam menyediakan modal pembiayaan untuk anggota yang mempunyai usaha di Desa Wagir, dari modal pembiayaan tersebut apakah nasabah terbantu atau tidak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian akan hasil penelitian ini maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam penyusunan skripsi, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma dengan judul *“Financing Role of Baitul Maal Wat Tamwil on Business Development and Improvement of Its Welfare Members from the Micro Sector Traditional Market Traders”*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu pembiayaan BMT pada pedagang pasar tradisional yang menjadi anggota BMT di Bantul, tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pedagang tersebut tentang perkembangan usahanya dan peningkatan kesejahteraannya (walaupun arahnya sudah benar positif). Namun demikian, persepsi pedagang tersebut tentang perkembangan usahanya berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraannya. Dapat dikatakan bahwa berdasar persepsi para pelaku usaha mikro pedagang di pasar-pasar tradisional kabupaten Bantul sebagai berikut: Secara umum BMT sudah memiliki peran positif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan, namun terlalu kecil atau tidak signifikan. Demikianlah hasil penelitian ini. Hal tersebut menjadi tantangan bagi BMT yang beroperasi di kabupaten Bantul (Prastiawati dan Darma, 2016:206).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis dengan judul “*The Contribution Of Islamic Microfinance Institution In Increasing Social Welfare In Indonesia (A Case Study Of BMT’s Role At Pakem Market Micro Traders Yogyakarta)*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu pengalaman BMT dana Syariah di Yogyakarta menunjukkan hasil positif dari kegiatan keuangan mikro syariah. Kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT dana Syariah menghasilkan dampak ekonomi positif termasuk pertumbuhan pendapatan dan pengurangan kemiskinan, wirausaha, kepemilikan aset, ketahanan pangan, dan kemampuan untuk membuat anak-anak mereka terdidik. Berdasarkan penjelasan di atas, tidak ada keraguan bahwa BMT dana Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah telah memainkan peran penting dalam penyediaan pembiayaan mikro untuk usaha mikro dan, dengan demikian, pengurangan kemiskinan di Yogyakarta terutama di pasar Pakem masyarakat, meskipun hasilnya belum mengesankan (Kholis, 2009:18).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lindiawatie dan Dhona Shahreza dengan judul “*The Role Of Sharia Cooperative Of BMT Bumi Increasing The Quality Of Micro Business*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu BMT BUMi sebagai Koperasi syariah yang berbasis masjid menyeimbangkan unsur sosial, agama dan ekonomi masyarakat sekitar yang artinya BMT BUMi tidak semata-mata mengejar keuntungan ekonomi tetapi juga membantu kehidupan sosial dan agama. Karena berbasis di masjid maka BMT BUMi melakukan kegiatan dakwah sekaligus berbisnis. BMT BUMi telah membuktikan bahwa fungsi masjid tidak hanya pusat ibadah saja tetapi juga berfungsi sebagai pusat

kegiatan ekonomi keuangan dan sosial masyarakat. Kehadiran BMT BUMi sebagai koperasi syariah berbasis masjid perlu didorong peningkatannya dengan cara menambah permodalannya melalui kerjasama dengan bank-bank besar syariah supaya peran aktif BMT dapat lebih ditingkatkan karena BMT BUMi sangat bermanfaat membantu meningkatkan kehidupan sosial, agama dan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik dan sejahtera (Lindiawatie dan Shahreza 2018:11).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dinar Faolina dengan judul “*Peran Koperasi Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di KJKS BMT Insan Mandiri Sragen)*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu KJKS memiliki peran sebagai agent of asset distribution dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun dengan masih banyak ditemukannya fenomena lintah darat yang sasarannya pedagang-pedagang kecil di daerah Sragen yang memberikan pinjaman beserta bunga yang tinggi, KJKS ternyata belum dapat memberikan dampak positif bagi penguatan gerakan perekonomian masyarakat khususnya dalam bentuk pembiayaan di wilayah Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan mengadakan penelitian secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di KJKS BMT Insan Mandiri Sragen. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan logika deduktif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembiayaan atau pendanaan yang dapat diberikan oleh KJKS BMT Insan Mandiri Sragen kepada pedagang kecil dan Usaha Kecil dan Menengah

(UKM) dan untuk mendeskripsikan peran KJKS BMT Insan Mandiri Sragen dalam mengatasi maraknya fenomena lintah darat di Sragen (Faolina 2017:1).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rutrid Sidiq M dengan judul “*Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Makassar*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa peranan Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar belum maksimal. Problema yang dihadapi kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi yang berbasis syariah dan bantuan modal dari pemerintah dan non pemerintah. Langkah-langkah untuk mengatasinya adalah pemerintah memantau perkembangan koperasi dalam memberikan bantuan dana serta menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat mengenai koperasi yang berbasis syariah (Sidiq 2014:xi).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Amad Saebani dengan judul “*Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas)*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa KSP KOPDIT SAE memiliki upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, tingkat kesejahteraan para anggota sudah cukup baik dengan beberapa indikator kesejahteraan yang sudah dipenuhi. Jika melihat dari kegiatannya, dalam ekonomi Islam konsep utama yang dijalankan menggunakan akad Syirkah Mufawadhoh yakni usaha yang didirikan bersama oleh dua orang atau

lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama (Saebani 2016:vii).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Elly Dzuhri Wardani dengan judul “*Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa peran BMT Ya Ummi Fatimah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat meliputi: akses fasilitas modal, simpanan, pendampingan mekanisme pembiayaan, selain itu BMT juga melakukan peran yang bersifat *charity* yaitu: penghimpunan dana, penyaluran dana. Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT Ya Ummi Fatimah meliputi: adanya keberlangsungan usaha dan terciptanya lapangan kerja baru oleh anggota (Wardani 2015:x).
8. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rahma Guruddin dengan judul “*Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada BMT Al-Amin Kota Makassar)*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu menunjukkan bahwa peran BMT Al-Amin dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kota Makassar sudah sangat maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu. Namun, ada beberapa problematika yang harus dihadapi oleh BMT Al-Amin diantaranya dari pihak eksternal (nasabah) dan pihak internal BMT Al-Amin. Meskipun demikian, BMT Al-Amin tetap memiliki strategi-strategi khusus dalam menghadapi problematika tersebut. Dengan

memberikan pelatihan-pelatihan dan mempermudah pelayanan pembiayaan di BMT Al-Amin maka dapat mengembangkan usaha mikro kecil (Guruddin 2014:xii).

9. Penelitian yang dilakukan oleh Quraisy, Alhabshi, Razak dengan judul “*Role Of Islamic Microfinance Institution In Poverty Alleviation And Enhancement Of Well-Being: Case Of Islamic Financial Cooperative (BMT) In Indonesia*”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa BMT memiliki dampak positif pada pendapatan anggota, PWB dan SWB meskipun pemerintah hanya memperkenalkan perubahan kebijakan kecil dan memberikan sedikit perhatian kepada BMT. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah berbasis masyarakat, BMT telah secara efektif memainkan perannya dalam mengurangi kemiskinan di masyarakat dengan memberikan akses pembiayaan kepada orang miskin dan masyarakat berpenghasilan rendah serta segmen yang tidak didapati pada bank (Quraisy, Alhabshi, Razak 2017).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Umu Khotimah dengan judul “*Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Ishlah Bobos Dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Bobos Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon)*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa peran BMT Al-Ishlah Bobos dalam pemberdayaan UMKM sudah dirasakan oleh masyarakat (nasabah), peran yang dirasakan adalah pembiayaan murabahah dan pembinaan kepada masyarakat (nasabah). Hambatan dan tantangan BMT dalam pemberdayaan UMKM Hambatan dan tantangan BMT dalam pemberdayaan UMKM sangat dirasakan oleh BMT, hambatannya yang

dirasakan BMT adalah Masih kurang terbinanya komunitas UMKM disekitar BMT, Produk yang ditawarkan BMT lebih inovatif dan variatif dibanding Bank Syariah, Fasilitas yang masih kurang memadai. Sedangkan tantangan yang dirasakan BMT adalah SDM yang belum maksimal, Nasabah yang bermasalah, Jenis usaha yang berbeda-beda, Kendala pada aspek hukum juga masih dijumpai, Peran pemerintah daerah yang kurang maksimal (Khotimah 2016:i).

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat kesamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kesejahteraan ekonomi, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tentang kesejahteraan ekonomi anggotanya yang menggunakan system Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang berpihak kepada masyarakat kelas bawah dengan menghadirkan solusi alternative pembiayaan dengan system syariah, karena dari ejumpah penelusuran belum ditemukan hasil penelitian yang menggunakan system Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Penelitian ini tentang peran Baitul Maaal Wat Tamwil dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota pada BMT Masalah, dan mendeskripsikan tentang kendala dan solusi BMT Masalah dalam kesejahteraan ekonomi anggotanya di masyarakat Wagir.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil
1.	Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma, (2016). "Financing Role of Baitul Maal Wat Tamwil on Business Development and Improvement of Its Welfare Members from the Micro Sector Traditional Market Traders "	Peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dari sector mikro.	Penelitian kuantitatif metode structural equation model (SEM), teknik analisis SEM dibantu dengan software IBM SPSS.	Pembiayaan BMT pada pedagang pasar tradisional yang menjadi anggota BMT di Bantul, tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi pedagang tersebut tentang perkembangan usahanya dan peningkatan kesejahteraannya (walaupun arahnya sudah benar positif). Namun demikian, persepsi pedagang tersebut tentang perkembangan usahanya berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraannya.
2.	Nur Kholis, (2009). "The Contribution Of Islamic Microfinance Institution In Increasing Social Welfare In Indonesia (A Case Study Of BMT's Role At Pakem Market Micro Traders Yogyakarta)"	Peran BMT untuk kontribusi kelembagaan lembaga mikro islam dengan meningkatkan kesejahteraan social.	Penelitian kualitatif deskriptif	Pengalaman BMT dana Syariah di Yogyakarta menunjukkan hasil positif dari kegiatan keuangan mikro syariah. Kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT dana Syariah menghasilkan dampak ekonomi positif termasuk pertumbuhan pendapatan dan pengurangan kemiskinan, wirausaha, kepemilikan aset, ketahanan pangan, dan kemampuan untuk membuat anak-anak mereka terdidik.
3.	Lindiawatie dan Dhona Shahreza,	Peran koperasi syariah BMT bumi dalam	Penelitian kualitatif metode triangulasi,	Bahwa BMT BUMi telah menjalankan perannya secara umum sebagai

	(2018). "The Role Of Sharia Cooperative Of BMT Bumi Increasing The Quality Of Micro Business"	meningkatkan kualitas usaha mikro masyarakat.	analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.	koperasi syariah yang mampu membuat kegiatan ekonomi dan sosial anggotanya yang merupakan warga sekitar masjid menjadi lebih baik dan sejahtera.
4.	Dinar Faolina, (2017). "Peran Koperasi Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di KJKS BMT Insan Mandiri Sragen)"	Peran koperasi syariah dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah pada BMT Insan Mandiri Sragen.	Penelitian kualitatif deskriptif, teknik analisis data menggunakan logika deduktif.	KJKS memiliki peran sebagai agent of asset distribution dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun dengan masih banyak ditemukannya fenomena lintah darat yang sasarannya pedagang-pedagang kecil di daerah Sragen yang memberikan pinjaman beserta bunga yang tinggi, KJKS ternyata belum dapat memberikan dampak positif bagi penguatan gerakan perekonomian masyarakat khususnya dalam bentuk pembiayaan di wilayah Sragen.
5.	Rutrid Sidiq M, (2015). "Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Makassar"	Peran koperasi simpan pinjam dana niaga syariah sebagai alternatif untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Makassar.	Penelitian kualitatif deskriptif, sumber data penelitian ini adalah BPS Provinsi, direktur Koperasi, Sekertaris, dan Staf-staf.	Bahwa peranan Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar belum maksimal. Problema yang dihadapi kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi yang berbasis syariah dan bantuan modal dari pemerintah dan non pemerintah.
6.	Amad Saebani, (2016). "Peran Koperasi	Peran koperasi simpan pinjam dalam	Penelitian kualitatif deskriptif,	Bahwa KSP KOPDIT SAE memiliki upaya untuk memberdayakan

	Simpan Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas)”	memberdayakan ekonomi masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu maupun masyarakat.	penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.	masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, tingkat kesejahteraan para anggota sudah cukup baik dengan beberapa indikator kesejahteraan yang sudah dipenuhi.
7.	Elly Dzuhri Wardani (2015). “Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Umami Fatimah Cabang Karaban”	Peran koperasi jasa keuangan syariah di BMT Ya Umami Fatimah Cabang Karaban.	Penelitian kualitatif deskriptif, serta teknik penentuan informan menggunakan snowball dengan informan yaitu Bapak A. Majuri, SE selaku manajer external di BMT Ya Umami Fatimah.	Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT Ya Umami Fatimah meliputi: adanya keberlangsungan usaha dan terciptanya lapangan kerja baru oleh anggota.
8.	Sitti Rahma Guruddin (2014). “Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada BMT Al-Amin Kota Makassar)”	Peran BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil pada BMT Al-Amin pada kota Makassar.	Penelitian kualitatif deskriptif.	Menunjukkan bahwa peran BMT Al-Amin dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kota Makassar sudah sangat maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu.
9.	Quraisy, Alhabshi, Razak (2017). “Role Of Islamic Microfinance	Peran lembaga keuangan mikro islam (BMT) dalam mengurangi	Penelitian kuantitatif.	Bahwa sebagai lembaga keuangan mikro syariah berbasis masyarakat, BMT telah secara efektif memainkan perannya

	Institution In Poverty Alleviation And Enhancement Of Well-Being: Case Of Islamic Financial Cooperative (BMT) In Indonesia”	tingkat kemiskinan.		dalam mengurangi kemiskinan di masyarakat dengan memberikan akses pembiayaan kepada orang miskin dan masyarakat berpenghasilan rendah serta segmen yang tidak didapati pada bank.
10.	Umu Khotimah (2016). “Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Ishlah Bobos Dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Bobos Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon)”	Peran baitul mal wat tamwil (BMT) Al-Ishlah Bobos dalam pemberdayaan umkm pada masyarakat desa Bobos kec. Dukupuntang kab. Cirebon.	Penelitian kualitatif deskriptif.	Bahwa peran BMT Al-Ishlah Bobos dalam pemberdayaan UMKM sudah dirasakan oleh masyarakat (nasabah), peran yang dirasakan adalah pembiayaan murabahah dan pembinaan kepada masyarakat (nasabah).

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

#### 1. Pengertian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

BMT merupakan kependekan dari Baitul Mal wat Tamwil. Lembaga ini merupakan gabungan dari dua fungsi, yaitu baitul mal atau rumah dana serta baitul tamwil atau rumah usaha. Baitul maal telah dikembangkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW sebagai lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan sekaligus membagikan (*tashoruf*) dana sosial, seperti zakat,

infak dan shodaqoh (ZIS). Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis keuangan yang berorientasi laba (Ridwan 2004:125).

Baitul Maal Wat Tamwil adalah suatu institusi atau lembaga keuangan syariah yang usaha pokoknya menghimpun dana dari pihak ketiga (anggota penyimpan) dan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan. Sumber dana baitul tamwil berasal dari simpanan masyarakat (dana pihak ketiga) yang meliputi tabungan, simpanan berjangka, modal dan simpanan lainnya dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Soemitra 2010:451) :

a. Baitul tamwil (rumah pengembangan harta)

Baitul tamwil (rumah pengembangan harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

b. Baitul maal (rumah harta)

Baitul maal (rumah harta) yaitu menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) juga merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang

nonprofit, seperti: zakat, infaq, dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berdasarkan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadi'ah*). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank (Huda dan Heykal 2010:363).

Sejak awal berdirinya BMT, BMT dirancang sebagai lembaga ekonomi. Dapat dikatakan bahwa BMT merupakan suatu lembaga ekonomi rakyat, yang secara konsepsi dan secara nyata memang lebih fokus kepada masyarakat bawah yang miskin dan nyaris miskin. BMT, BMT berupaya membantu pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha membantu permodalan tersebut, yang biasa dikenal dengan istilah pembiayaan, dalam khazanah keuangan modern, maka BMT juga berupaya menghimpun dana, terutama yaitu berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Dengan kata lain, BMT pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling menolong antara warga masyarakat suatu wilayah (komunitas) dalam masalah ekonomi.

Sebagian besar BMT, sejak awal memang berbentuk koperasi karena konsep koperasi sudah dikenal oleh masyarakat dan bisa memberi status legal formal yang dibutuhkan. Akan tetapi, ada pula BMT yang pada awalnya hanya bersifat organisasi kemasyarakatan informal, atau komunitas local (Aziz 2007:6).

Fakta-fakta atau fenomena tumbuh dan berkembangnya BMT bisa disebut sebagai gerakan BMT. Penyebutan sebagai gerakan adalah untuk menekankan aspek idealistik BMT yang ingin memperbaiki nasib masyarakat golongan ekonomi bawah serta keterkaitannya dengan nilai-nilai Islam.

Sebagai Baitul maal, beberapa bagian dari kegiatan BMT dijalankan tanpa orientasi mencari keuntungan. BMT berfungsi sebagai pengembal amanah, serupa dengan amil zakat menyalurkan bantuan dana secara langsung kepada pihak yang berhak dan membutuhkan. Sumber dana kebanyakan berasal dari zakat dan infak adapun bentuk penyaluran dana atau bantuan yang diberikan cukup beragam. Ada yang murni bersifat hibah, dan ada pula yang merupakan pinjaman bergulir tanpa dibebani biaya dalam pengembaliannya. Hibah sering berupa bantuan langsung untuk kebutuhan hidup yang mendesak atau darurat, dan bagi mereka yang memang sangat membutuhkan, diantaranya adalah: bantuan berobat, biaya sekolah, sumbangan bagi korban bencana, dan lain-lain yang serupa. Yang bersifat pinjaman bergulir biasa diberikan sebagai modal produktif untuk melakukan usaha. Pada umumnya, dalam kaitan dengan pinjaman bergulir, BMT tidak sekadar memberi bantuan dana, melainkan juga memberi berbagai bantuan

teknis, bantuan teknis tersebut dapat berupa pelatihan. Konsultasi, bantuan manajemen, dan bantuan pemasaran.

Adapun kegiatan yang dikembangkan oleh BMT ada beberapa macam, antara lain (Euis 2009:45) :

**Pertama**, menggalang dan menghimpun dana yang digunakan untuk membiayai usaha-usaha anggotanya. Modal awal BMT diperoleh dari simpanan pokok khusus para pendiri. Selanjutnya, BMT mengembangkan modalnya dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota. Untuk memperbesar modal, BMT bekerja sama dengan berbagai pihak yang mempunyai kegiatan yang sama, seperti BUM, proyek-proyek pemerintah, LSM, dan organisasi lainnya. Para penyimpan akan memperoleh bagi hasil yang mekanisnya sudah diatur dalam BMT.

**Kedua**, memberikan pembiayaan kepada anggota sesuai dengan penilaian kelayakan yang dilakukan oleh pengelola BMT bersama anggota yang bersangkutan. Sebagai imbalan atas jasa ini, BMT akan mendapat bagi hasil sesuai aturan yang ada.

**Ketiga**, mengelola usaha simpan pinjam itu secara profesional sehingga kegiatan BMT bisa menghasilkan keuntungan dan dapat dipertanggung jawabkan.

**Keempat**, mengembangkan usaha-usaha di *sector rill* yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan menunjang usaha anggota, misalnya distribusi dan pemasaran, penyediaan bahan baku, sistem pengelolaan, dan lain-lain.

BMT dalam melaksanakan operasionalnya memerlukan modal yang dapat dihimpun sebagai berikut (Manan 2010:365) :

- a. Simpanan pokok khusus (SPK), yaitu simpanan yang merupakan modal awal untuk mendirikan BMT, jumlah tidak terbatas, terserah pada penyimpan akan menyimpan berapa menurut kemampuannya. Jumlah kepemilikan ini tidak mempengaruhi hak suara dalam rapat. SPK ini ditarik dari masyarakat sehubungan dengan adanya pendirian BMT tersebut.
- b. Simpanan pokok (SP), merupakan simpanan yang menjadi bukti keanggotaan di BMT, biasanya besarnya sama setiap anggota dan dapat diangsur. Anggota yang telah melunasi SP ini dianggap sebagai anggota penuh dengan segala hak dan kewajibannya. Bagi yang belum lunas, biasanya dicatat sebagai calon anggota.
- c. Simpanan wajib (SW), merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh setiap anggota BMT sesuai dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Misalnya harian, mingguan, bulanan, tahunan, penetapan periode pembayaran dapat disesuaikan dengan kesanggupan anggota masing-masing.
- d. Simpanan sukarela (SS), merupakan simpanan atau titipan anggota dan calon anggota kepada BMT, bisa dalam bentuk tabungan, deposito, atau bentuk lain yang sah.

- e. Jasa, merupakan produk BMT (sebagai usaha jasa keuangan). Anggota yang telah memenuhi persyaratan dapat memperoleh pelayanan jasa keuangan yang ada di BMT dengan memberi fee kepada BMT.
- f. Wadiah, merupakan titipan umum yang ada di BMT dan umumnya yang disimpan dalam produk ini adalah dana social seperti zakat, infak dan sebagainya.

Sumber dana BMT berasal dari anggota dan masyarakat calon anggota, baik dalam bentuk simpanan, deposito maupun bentuk-bentuk utang yang lain. Sumber dana tersebut digunakan oleh BMT untuk membiayai operasional rutin.

## 2. Prinsip-Prinsip BMT

Dalam melaksanakan ketentuan BMT menggunakan dua prinsip yakni prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

### a. Prinsip *Wadi'ah*

Wadi'ah berarti titipan, sedangkan prinsip wadi'ah dalam produk BMT merupakan produk penitipan dari anggota kepada BMT pengembangan prinsip wadi'ah menjadi dua bagian yaitu:

#### 1) *Wadi'ah Amanah*

Yaitu penitipan barang atau uang, dimana BMT tidak memiliki kewenangan untuk memanfaatkan barang tersebut. Penyimpanan menitipkan barangnya sematamata karena menginginkan keamanan dan kenyamanan, karena jika hanya disimpan di rumah mungkin tidak aman. Atas produk ini BMT akan menarik biaya penyimpanan, administrasi,

serta biaya lainnya yang melekat pada penyimpanan dan pengamanan. Biaya tersebut dapat juga berbentuk biaya sewa tempat penyimpanan. Dalam dunia perbankan produk ini lebih dikenal dengan sebutan *save deposito box*.

## 2) *Wadi'ah Yad Dhamanah*

Yaitu penitipan barang atau uang (*umumnya uang*), di mana BMT berwenang untuk mengelola dana tersebut. Atas dasar kewenangan ini BMT akan memberikan kompensasi berupa bonus kepada penyimpan. Pada umumnya produk ini di manfaatkan untuk menampung dana-dana sosial. BMT dapat menerapkan produk ini untuk menampung titipan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial lainnya.

### b. Prinsip *Mudharabah*

*Mudharabah* berasal dari kata *dharaba* yang berarti memukul. Orang yang bekerja keras disamakan dengan orang yang memukulkan tangannya untuk mencari karunia Allah. Yang dimaksud *mudharabah* dalam produk BMT adalah bagi hasil antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*). *Mudharabah* secara umum dibagi menjadi dua yakni *mudharabah mutlaqah* dan *muqayyadah*.

#### 1) *Mudharabah mutlaqah*

Yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan bagi hasil, di mana BMT tidak mendapat pembatasan apa pun dalam penggunaan dananya. BMT diberikan kebebasan untuk memanfaatkan dana simpanan untuk pengembangan usaha BMT. Atas dasar akad ini,

BMT akan berbagi hasil dengan anggota dengan kesepakatan nisbah diawal akad.

2) *Mudharabah muqayadah* (terikat)

Yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan sistem bagi hasil, di mana BMT dibatasi dalam penggunaan dananya. Sejak awal disepakati, bahwa dana tersebut hanya dapat dialokasikan untuk membiayai proyek tertentu. Atas dasar akad ini, BMT tidak dapat melakukan penyimpangan dalam penggunaannya. Kesepakatan besarnya bagi hasil dilakukan dimuka dengan nisbah tertentu.

Dana yang dikumpulkan dari anggota harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya. Pinjaman dana kepada anggota disebut juga pembiayaan, yaitu suatu fasilitas yang diberikan BMT kepada anggota yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan BMT dari anggota yang surplus dana.

**3. Fungsi BMT**

Baitul Mal Wattanwil juga memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Penghimpunan dan penyaluran dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit deficit (pihak yang kekurangan dana).
- b. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban untuk lembaga/ perorangan.

- c. Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
- d. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
- e. Sebagai satu lembaga keuangan mikro yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi usaha mikro kecil tersebut.

Adapun fungsi BMT di masyarakat, adalah:

- a) Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, salam (selamat, damai, dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
- b) Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- c) Mengembangkan kesempatan kerja.
- d) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

#### 4. Peran BMT

BMT juga memiliki beberapa peranan, di antaranya adalah (Huda dan Heykal 2010:364) :

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini bias dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, di larang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus besikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro misalnya dengan pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana tiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks di tuntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

Dalam al-Qur'an, QS Az-Zukhruf 32, menyatakan bahwa Allah tidak membiarkan Hambanya selalu dalam keadaan sulit, melainkan Allah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat yaitu sebagaimana dalam QS. Az-Zukhruf ayat 32 berikut:

وَرَفَعْنَا أَهُمَّ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ  
بَعْضُهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلُوفًا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ  
مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya:

*“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”* (QS. Az-Zukhruf ayat 32).

Dari ayat di atas diharapkan bahwa kehadiran BMT ini mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh penguasa kecil, sehingga distribusi modal dan pendapatan dapat dirasakan masyarakat kecil yang tidak tersentuh oleh kebijakan pemerintah. Sehingga bukan hanya orang-orang mampu yang bisa meningkatkan finansial dan kesejahteraan mereka, melainkan sebaliknya.

## 2.2.2 Kesejahteraan

### 1. Tinjauan Kesejahteraan

Ekonomi Islam yang dimaksud adalah madzab ekonomi yang di dalamnya terjelma bagaimana islam mengatur kehidupan perekonomian, dengan apa yang dimiliki dan ditujukan oleh madzab ini tentang ketelitian cara berfikir yang terjadi dari nilai dan moral islam dan nilai-nilai ilmu ekonomi, atau nilai-nilai sejarah yang ada kaitanya dengan siasat perekonomian.

Garis besar dari fungsi kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari prinsip-prinsip dan tujuan-tujuan dasar ekonomi, serta berbagai kriteria dari pengeluaran social. Prinsip-prinsip mengenai fungsi kesejahteraan ekonomi Islam tadi, secara singkat dapat dikemukakan seperti dibawah ini (Machendrawaty dan Safei 2001:19) :

- a. Pemikiran Allah terhadap alam semesta.
- b. Aktivitas ekonomi Islam didasarkan kepada prinsip persaudaraan, persamaan, dan parwalian ekonomi yang universal.
- c. Ekonomi islam didasarkan pada kesadaran saling membantu. Allah SWT telah menciptakan perbedaan-perbedaan ini merupakan dasar kehidupan ekonomi, sehingga seorang manusia bergantung pada lainnya untuk dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan ekonominya.

Kemandirian ekonomi bagi masyarakat ekonomi masyarakat merupakan kaidah penting dalam ekonomi Islam. Artinya masyarakat Islam harus memiliki berbagai pengalaman, kemampuan, sarana dan peralatan yang

menjadikan ia mampu untuk memproduksi guna memenuhi kebutuhannya. Baik secara materi maupun non materi. Tanpa kemandirian maka umat tidak dapat memiliki izzah (harga diri). Dan tanpa mencukupi diri mereka, maka tidak akan pernah terwujud kemandirian dan kepemimpinan yang hakiki.

Adapun untuk menuju kepada kemandirian ekonomi masyarakat dan menuju swasembada perlu dilakukan cara-cara yaitu (Qordhawi 1999:208) :

a. Membuat *Planning* (perencanaan)

Kita harus membuat perencanaan berdasarkan data statistic yang dirinci dan angka yang sebenarnya (konkrit), pengertian yang sempurna terhadap realisasi lapangan, memahami prioritas setiap program serta sejauhmana kepentingannya mengenal kemampuan diri dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan, juga menyimpan sarana- sarana untuk memenuhi semua hidupnya.

b. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menempatkannya dengan tepat.

Merupakan kewajiban bagi umat untuk meningkatkan sistem pendidikan dan pelatihan agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di segala bidang kehidupan. Selain itu perlu adanya penempatan personel pada *job Training* tepat sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga biasa mengembangkan potesi yang dimiliki dan membagi potensi yang ada itu dalam berbagai spesialisasi dengan seimbang. Selain itu umat diharapkan biasa memenuhi sisi-sisi yang sering dilupakan dengan mengadakan terobosan baru dan evaluasi secara

berkala. Hendaknya meletakkan pada posisi sesuai dengan keahliannya dan berupaya menghindari dari sesuatu kepada yang bukan ahlinya.

- c. Memfungsikan asset yang ada dengan sebaik-baiknya.

Mempergunakan dan memfungsikan asset ekonomi serta kekayaan materi dengan baik itu dilakukan dengan tidak membiarkan sesuatu tanpa guna tetap memeliharanya dengan baik. Karena itu merupakan amanah yang harus dijaga dan nikmat yang wajib disyukuri dengan mempergunakannya secara tepat dan maksimal.

- d. Kondisi antar sektor-sektor produksi.

Yang terpenting disini agar masyarakat bisa mencukupi kebutuhan mereka secara mandiri. Hendaknya umat menyempurnakan koodinasi dan konsolidasi antara berbagai bidang produksi yang beraneka ragam, sehingga tidak terjadi saling tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Maka tidak baik jika perhatian itu ditujukan pada masalah pertanian saja, dasar yang sama masalah industri diabaikan atau sebaliknya.

- e. Mengembangkan kekayaan financial.

Diantara kewajiban umat Islam adalah mengeluarkan harta yang ditanggannya untuk diputar diinvestasikan. Karena uang dan harta itu bukan untuk ditahan dan ditimbun.

Pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan di Indonesia bermuara pada manusia sebagai insan yang harus di bangun kehidupannya dan sekaligus

merupakan sumber daya pembangunan yang harus dan terus ditingkatkan kualitas kemampuannya untuk mengangkat harkat dan martabatnya.

Keadaan hidup yang sejahtera adalah dambaan bagi setiap manusia berbagai cara dan upaya telah ditempuh, serta berbagai program dan kegiatan telah dicanangkan untuk meraihnya. Mulai dari perbincangan dalam skala besar, tidak lain dari tujuan akhirnya adalah tercapainya kesejahteraan yang dicita-citakan.

Menurut Walter A. Friedlander, kesejahteraan social adalah suatu sistem yang terorganisasi daripada pelayanan- pelayanan social dan lembaga- lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan social yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat (Nugroho :31).

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari factor-faktor yang mendukung usaha peningkatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor- faktor yang mendukung dapat diterangkan sebagai berikut, seperti yang diungkapkan oleh Usman Yatim, dalam upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui faktor-faktor produksi, antara lain (Yatim dan Hendargo 1992:243) :

### 1. Modal

Merupakan faktor produksi yang sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupannya.

### 2. Ketrampilan

Merupakan faktor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin.

### 3. Teknologi

Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, karena teknologi juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.

### 4. Lahan Usaha

Lahan usaha merupakan factor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## 2. Macam-Macam Kesejahteraan

### a. Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan Perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*State Of Mind*). Perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan factor-faktor ekonomi lainnya.

Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga yang bersangkutan. Sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari factor- faktor ekonomis, oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari “utilites” yang positif dan yang negative.

Dalam “*utilities*” yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari semua barang langka pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi.

Dalam “*utilities*” negative termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang-barang itu (seperti, terbuang waktu senggang) dan dampak-dampak negative dari perbuatan-perbuatan warga lain (seperti, dampak negative terhadap lingkungan) dimana kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan individu saja.

#### **b. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat.

Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya:

1. Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan.

Dalam hal ini memang harus diperhatikan, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan, karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.

2. Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna.

Pada tahap ini kita harus dapat menyelesaikan antara masalah yang ada dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.

3. Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis.

Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan langsung didalamnya.

4. Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut. Hal ini juga diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebaiknya dalam melakukan usahanya tersebut tidak menimbulkan dampak negative bagi masyarakat, tapi sebaiknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Upaya penggerakan sumber daya masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian masyarakat dan lingkungan mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

Keberhasilan upaya kesejahteraan dapat dinilai secara kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif dimungkinkan karena hasil-hasil yang dicapai dapat dijelaskan dalam hal-hal yang bisa di ukur. Sedangkan penilaian secara

kualitatif indikatornya antara lain adanya partisipasi masyarakat, kemandirian klien untuk memenuhi kebutuhan secara layak dan sebagainya (Nugroho :60).

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci.

*Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) sebagai suatu sistem lembaga keuangan mikro syariah melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu *Baitul Mal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. *Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi (Soemitro :447).

Baitul tamwil adalah aktifitas ekonomi dengan kegiatan utama menyediakan pembiayaan syariah yaitu pembiayaan yang bebas dari riba bagi usaha mikro dan kecil dalam bentuk antara lain *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* (Supadie 2013:15).

Kesejahteraan menjadi hal yang penting dalam upaya mengantisipasi permasalahan kesenjangan ekonomi anggota. Kesenjangan itu adalah akibat dari kepemilikan sumber daya produksi dan produktivitas yang tidak sama diantara pelaku ekonomi. Kelompok anggota dengan kepemilikan faktor produksi terbatas

dan produktivitas yang rendah menghasilkan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan kelompok ekonomi maju, berkembang, dan kuat.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**



Sumber: Data diolah peneliti, 2019

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian diskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2010) yaitu sebagai suatu penelitian dengan melakukan penelusuran atau pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti melakukan wawancara kepada peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang luas dan umum. Informasi yang disampaikan partisipan lalu dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa teks atau kata. Data tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa deskripsi atau penggambaran.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yaitu penelitian yang dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkap gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian sendiri, yaitu penelitian merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi laporan hasil penelitian.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di BMT Masalahah Cabang Wagir. Beralamat di Jalan Parang Argo No. 08 RW. 002 Genengan, Parangargo, Wagir, Malang, Jawa Timur 65158.

Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah BMT Masalahah sendiri mempunyai banyak cabang di Jawa Timur ada 98 unit cabang yang sudah tersebar. Salah satunya di Kabupaten Malang terdapat 19 unit cabang dan salah satu cabang tersebut berada di daerah Wagir. Alasan penelitian ini dilakukan di daerah Wagir karena pada daerah tersebut mata pencaharian masyarakat masih banyak yang menjadi buruh dan karyawan swasta. Oleh sebab itu dengan adanya BMT Masalahah diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sehingga mereka dapat mendirikan sebuah usaha yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

### **3.3 Subyek Penelitian**

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2012:97). Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah Kepala cabang BMT Masalahah, staff dan beberapa anggota masyarakat Wagir yang menjadi anggota di BMT Masalahah. Pemilihan subyek ini penulis dapatkan dari mengetahui informan terlebih dahulu, kemudian dari informan tersebut penulis direkomendasikan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut kepada orang-orang tertentu yang memang sudah paham terhadap informasi yang penulis harapkan. Yang menjadi informan penelitian ini adalah: 1) Kepala Cabang BMT Masalahah KC Wagir, Bapak Sui'id

Hadi; 2) Marketing, Bapak Ahmad Zamzam BMT Maslahah KC. Wagir; 3) Anggota BMT Maslahah KC Wagir Bapak Candra; 4) Anggota BMT Maslahah KC Wagir Ibu Eni; 5) Anggota BMT Maslahah KC Wagir Bapak Samuri; 6) Anggota BMT Maslahah KC Wagir Bapak Budi.

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah peran dan hasil BMT Maslahah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dimana masyarakat yang dimaksudkan adalah anggota dari BMT Maslahah Wagir yang menjadi informan yang dirasa berkaitan dalam penelitian ini.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Purhantara, 2010).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian yaitu BMT Maslahah Wagir melalui interview dengan pimpinan dan staff serta anggota pembiayaan di BMT Maslahah dan interview pada masyarakat di daerah Wagir. Dilakukan untuk mempermudah dalam mendefinisikan suatu data yang kemudian di olah dalam melakukan analisa data. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah Wagir.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: Struktur organisasi data kearsipan, laporan-laporan, buku-buku, serta dokumen lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini (Purhantara, 2010).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan-catatan dan dokumentasi yang relevan di BMT Masalahah KC. Wagir.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian yang dilakukan dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 2010:83). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan diajukan mengandung jawaban yang terbuka (Emzir, 2012:51). Dengan demikian wawancara jenis ini diharapkan dapat memperoleh lebih banyak informasi yang dibutuhkan peneliti. Daftar pertanyaan yang akan peneliti gunakan saat melakukan wawancara berada dibagian lampiran. Wawancara di BMT Masalahah Kc. Wagir ini dilakukan pertama kali dengan Bapak Suid Hadi, adapun data yang digali dari dalam teknik wawancara ini adalah

tentang peran kesejahteraan ekonomi anggota, dimana kesejahteraan ekonomi tersebut dilakukan oleh BMT Masalahah Kc. Wagir.

b. Observasi

Metode observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung di lapangan. Peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan (Ghony, Almansur 2012:165). Observasi dapat diartikan sebagai proses yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati fenomena yang terjadi pada orang maupun kelompok untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas dan kegiatan staff dan anggota BMT Masalahah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk memperkuat dua jenis metode di atas, dokumentasi biasanya berbentuk catatan, gambar, rekaman, buku, file, *record* dan semua hal yang dapat dijadikan data oleh peneliti. Metode ini merupakan cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai alat bukti yang sah. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Noor 2009:141).

Menurut Guba dan Lincoln, dokumen dan record di gunakan dalam penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, sebagai berikut: (Basrowi dan Suwandi 2008:159).

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, karya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. *Record* relative murah dan tidak sukar diperoleh, namun dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam melengkap data untuk penelitian ini penelitian ini peneliti menggunakan data-data yang menunjang penelitian ini. Data dokumentasi yang didapatkan penelitian antara lain *company profile*, observasi. Dari data tersebut peneliti bisa mengkaji dan mendiskripsikan tentang BMT Maslahah.

### **3.6 Teknik Sampling**

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif (Moleong 2005:223). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus (Muhajirin 1996:31).

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap (Sugiyono 2008:301).

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu: 1) Kepala Cabang BMT Masalahah KC Wagir, Bapak Sui'id Hadi; 2) Marketing, Bapak Ahmad Zamzam BMT Masalahah KC. Wagir; 3) Anggota BMT Masalahah KC Wagir Bapak Candra; 4) Anggota BMT Masalahah KC Wagir Ibu Eni; 5) Anggota BMT Masalahah KC Wagir Bapak Samur; 6) Anggota BMT Masalahah KC Wagir Bapak Budi

### 3.7 Analisis Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa, maka analisis data juga disesuaikan dengan metode penelitian. Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan suatu uraianv (Basrowi dan Suwandi 2008:194).

Menurut Miles dan Huberman yang di kutip oleh Emzir ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, menabung, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abtraksi, pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian informasi atas data-data yang sudah diperoleh, lalu disusun untuk kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang didapatkan, langkah berikutnya melakukan penentuan pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan

proposisi. Kesimpulan bisa jadi tidak muncul sampai pada akhir pengumpulan data, tergantung pada hasil yang didapatkan dalam pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian data ulang yang digunakan.

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2012:330).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (Moleong, 2012:330).

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Trianggulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu (Sugiyono 2010:330).

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono 2010:373).

Dengan penelitian di BMT Masalahah Wagir, maka peneliti dapat mengecek hasilnya. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dapat dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya (Sugiyono 2010:373).

Dengan penelitian di BMT Masalahah Wagir, maka peneliti dapat mengecek lewat sumber data dari kepada cabang, staf dan masyarakat yang menjadi anggota di BMT Masalahah Wagir.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Oleh karena itu uji validitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, akan dilanjutkan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya (Sugiyono 2010:374).

Jadi triangulasi waktu dalam penelitian ini dapat dilakukan pada waktu yang berbeda dan untuk mendapatkan hasil yang valid.

Proses triangulasi ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses. Dengan cara ini peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel (Emzir, 2012:82).

Proses triangulasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan utama dengan informan lainnya.
2. Membandingkan apa yang dikaitkan informan secara pribadi dengan hasil observasi.
3. Membandingkan hasil wawancara antara informan dengan isi dokumen yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan

penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Kajian Objek Penelitian

##### A. Profil dan Sejarah BMT Masalahah

BMT merupakan koperasi yang berbasis syariah. BMT sebagai LKMS memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia untuk mengurangi kemiskinan, dimana tugas penyaluran pembiayaan kepada usaha masyarakat kecil harus dapat dilakukan dengan baik. Koperasi BMT MASLAHAH yang semula bernama Koperasi BMT MMU (Maslahah Mursalah lil Ummah) berkedudukan di Jl. Raya Sidogiri No. 10 Desa Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, berdiri pada tanggal 17 Juli 1997 M atau 12 Robi'ul Awwal 1418 H. Terbentuknya koperasi ini bermula dari sebuah keprihatinan dari para guru MMU (Madrasah Miftahul Ulum) Pondok Pesantren Sidogiri menatap realita perilaku masyarakat yang cenderung kurang memerhatikan kaidah-kaidah syariah bidang muamalah, yaitu adanya praktik-praktik yang mengarah pada ekonomi ribawi yang dilarang tegas oleh agama. Para guru MMU (Madrasah Miftahul Ulum) terus berfikir dan berdiskusi untuk mencari gagasan yang bisa menjawab permasalahan ummat tersebut.

BMT Masalahah ini merupakan koperasi yang bergerak dibidang jasa keuangan Pembiayaan, beserta Tabungan berbasis syariah. Akhirnya

ditemukanlah gagasan untuk mendirikan usaha bersama yang mengarah pada pendirian lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) untuk menolong masyarakat bawah dari jeratan ekonomi ribawi serta mengangkat martabat ekonominya yang masih dalam kelompok mikro/kecil. Setelah didiskusikan dengan orang-orang yang ahli, maka terbentuklah wadah itu dengan nama "Koperasi *Baitul Mal wat Tamwil Maslahah Mursalah Lil Ummah*" disingkat dengan koperasi BMT-MMU yang berkedudukan di kecamatan Wonorejo Pasuruan. Pendirian koperasi didahului dengan rapat pembentukan koperasi yang diselenggarakan pada tanggal 25 Muharrom 1418 H. / 1 Juni 1997 M. Diantara orang-orang yang getol memberikan gagasan berdirinya koperasi BMT-MMU ialah:

1. Ust. M. Hadlori Abd. Karim, yang saat itu menjabat sebagai Kepala Madrasah Miftahul Ulum tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
2. Ust. M. Dumairi Nor, yang saat itu menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah Miftahul Ulum tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
3. Ust. Baihaqi Ustman, yang saat itu menjabat sebagai Tata Usaha Madrasah Miftahul Ulum tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.
4. Ust. H. Mahmud Ali Zain, yang saat itu menjabat sebagai Ketua Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri dan salah satu ketua DTTM (Dewan Tarbiyah wat Ta'lim Madrosy).
5. Ust. A. Muna'i Ahmad, yang saat itu menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah Miftahul Ulum tingkat Ibtidaiyah Pondok Pesantren Sidogiri.

Maksud dan tujuan pendirian Koperasi ini bermaksud menggalang kerja sama untuk membantu kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Koperasi ini bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat madani yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta di ridhoi oleh Allah SWT. BMT Maslahah menyediakan layanan dasar guna membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat menengah ke bawah khususnya dan semua lapisan pada umumnya, layanan tersebut adalah tabungan, deposito dan pembiayaan atau permodalan.

#### **B. Visi dan Misi BMT Maslahah**

##### **VISI**

Menjadi Lembaga Keuangan Syariah yang amanah, tangguh, professional dan mampu memberikan pelayanan prima dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

##### **MISI**

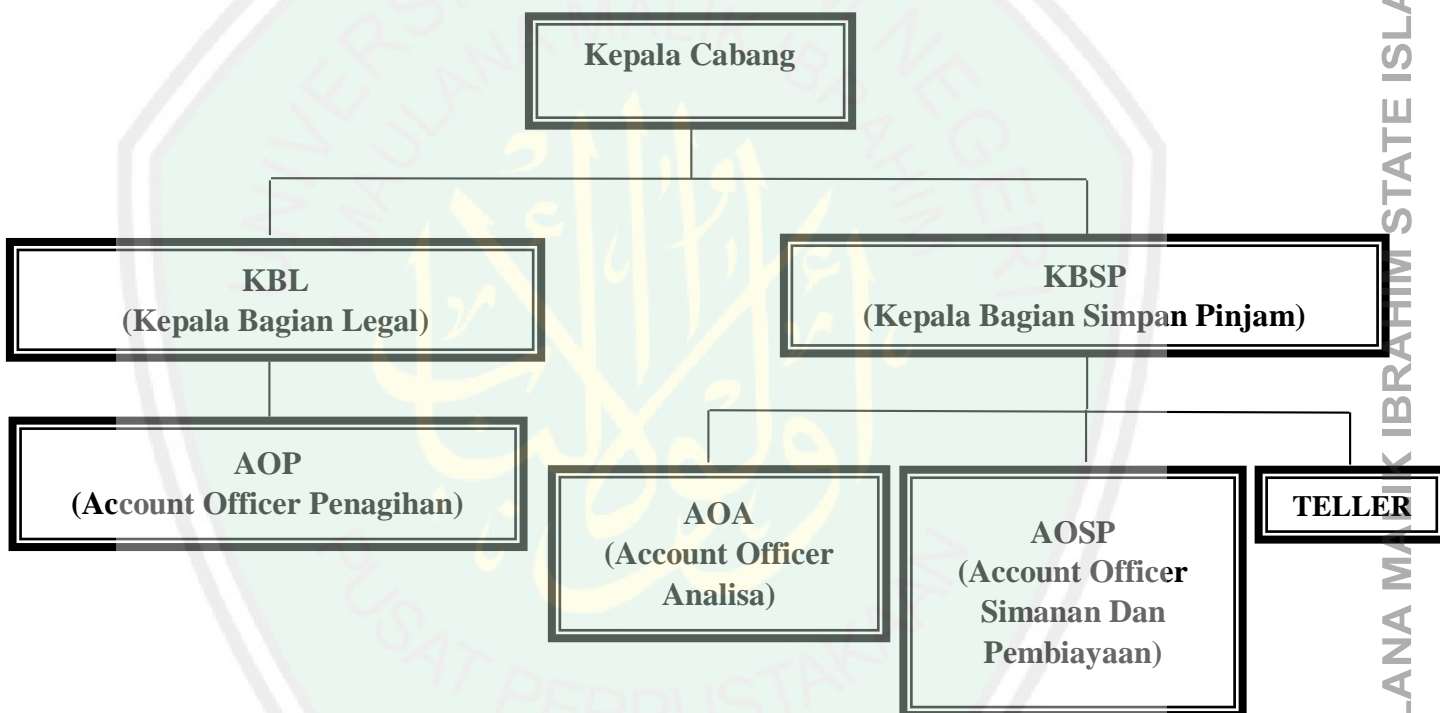
1. Mengelola koperasi dan unit usaha secara professional dengan menerapkan prinsip “*Good Corporate Governace*” untuk menciptakan kesejahteraan anggota.
2. Meningkatkan pelayanan dan peran serta pengembangan koperasi ke arah yang lebih maju dan produktif dalam mewujudkan penerapan Syariah kaffah.

3. Meningkatkan pembinaan anggota sebagai edukasi menuju koperasi yang berkualitas.
4. Membangun kemitraan dengan pihak lain dalam pengembangan koperasi.
5. Mengembangkan kepedulian social.

### C. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**

Struktur Organisasi BMT Masalah Kantor Cabang (Wagir)



Sumber: Data diolah tahun 2019

**Tabel 4.1**

## Struktur Organisasi BMT MASLAHAH

## Kantor Cabang (Wagir)

<b>Kepala Cabang</b>		Su'id Hadi
<b>Kepala Simpan Pinjam</b>		Su'id Hadi
<b>Kepala Bagian Legal</b>		Hariri Jazuli
<b>AOA</b>		Havidz Turmudzi
<b>AOP</b>		1. Ari' Widiyanto
		2. M. Syukron
<b>AOSP</b>		Ahmad Zamzam
<b>Teller</b>		Ahmad Wiji Burhanudin

Sumber: BMT Masalahah KC. Wagir, 2019

**Job Description Karyawan BMT Masalahah**

- Jabatan Kepala Bagian Simpan dan Pembiayaan (KBS)

## 1. Identitas Jabatan

Posisi dalam organisasi di bawah kepala cabang, membawahi AOSP dan AOA kantor cabang dan capem bawahannya.

## 2. Tugas Pokok, Tanggung Jawab dan Wewenang

a. Bertanggung jawab terlaksananya target dan kegiatan pemasaran produk simpanan dan pembiayaan kantor cabang dan capem bawahannya, baik harian, pekanan, bulanan, maupun tahunan.

b. Bertanggung jawab atas pencapaian target simpanan dan pembiayaan kantor cabang dan capem bawahannya, baik harian, pekanan, bulanan, maupun tahunan.

- c. Bertanggung jawab atas transaksi simpanan dan pembiayaan kantor cabang dan capem bawahannya, baik harian, pekanan, bulanan, maupun tahunan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Membuat target perolehan simpanan dan penyaluran pembiayaan untuk AOSP.
- e. Membina, mendampingi dan mengontrol kinerja AOSP kantor cabang dan capem bawahannya, dalam upaya pencapaian target.
- f. Mengevaluasi hasil kinerja AOSP kantor cabang dan capem bawahannya.
- g. Memimpin rapat dengan AOSP kantor cabang dan capem bawahannya dalam upaya untuk pencapaian target.
- h. Mengevaluasi hasil perolehan simpanan dan penyaluran pembiayaan baik harian, pekanan, bulanan, maupun tahunan.
- i. Membuat dan mengusulkan anggaran biaya promosi dan pemasaran produk.
- j. Membantu kepala cabang dalam penanganan penempatan, pengajuan, dan realisasi AKA-AKP.
- k. Mengendalikan persediaan formulir/ATK kantor cabang dan capem bawahannya.
- l. Mendampingi AOA dalam melakukan survey dan analisa jika diperlukan.
- m. Melakukan pembukaan rekening bank sesuai ketentuan.

- n. Membantu kepala cabang melakukan akad dan pencairan pembiayaan di kantor cabang sesuai ketentuan (limit).
  - o. Membantu tugas lain jika diperlukan.
- Jabatan *Account Officer Simpanan dan Pembiayaan* (AOSP)

#### 1. Identitas Jabatan

Posisi dalam Organisasi:

- a. *Account Officer Simpanan dan Pembiayaan* (AOSP) kantor Cabang di bawah Kepala Cabang (KCB) Kepala Bagian Simpanan dan Pembiayaan (KBS).
- b. *Account Officer Simpanan dan Pembiayaan* (AOSP) Kantor Cabang Pembantu dibawah Kepala Cabang Pembantu (KCP).

#### 2. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

- a. Bertanggung jawab atas pencapaian target simpanan dan pembiayaan, baik harian, pekanan, bulanan dan tahunan.
- b. Melakukan pemasaran produk simpanan dan pembiayaan.
- c. Memonitoring kelancaran pembayaran angsuran anggota kolektibilitas lancer dan dalam perhatian khusus (DPK)
- d. Melakukan penagihan terhadap anggota kolektibilitas lancer dan DPK yang menunggak melalui telepon, kunjungan ataupun surat.
- e. Melayani setoran angsuran pembiayaan dan tabungan anggota diluar kantor sesuai ketentuan.
- f. Melayani dan menerima proses pengajuan pembiayaan.

- g. Merekap setoran tabungan, penarikan tabungan dan setoran pembiayaan.
  - h. Memastikan transaksi tabungan dan pembiayaan sesuai ketentuan yang berlaku.
  - i. Mengikuti rapat evaluasi dan planning kerja Bersama KCP dan KBS, serta rapat lainnya.
  - j. Mengevaluasi dan melaporkan hasil kinerja perolehan simpanan dan pembiayaan.
  - k. Bertanggung jawab atas pengamanan dokumen dan arsip transaksi harian.
  - l. Mencetak buku tabungan anggota pasar / lapangan.
  - m. Melayani complain dan keluhan anggota, serta memberikan pelayanan yang baik untuk menjaga kepuasan anggota.
  - n. Bertanggung jawab atas kesesuaian penerimaan setoran, penarikan tabungan dan angsuran pembiayaan.
  - o. Bertanggung jawab atas kebenaran pencatatan transaksi.
  - p. Membantu tugas lain jika diperlukan.
- Jabatan *Account Officer Survey dan Analisa (AOSA)*

#### 1. Identitas Jabatan

Posisi dalam Organisasi:

- a. *Account Officer Survey dan Analisa (AOSA)* Kantor Cabang di bawah kepala cabang (KCB), Kepala Bagian Simpanan dan pembiayaan (KBS).

b. *Account Officer Survey dan Analisa (AOSA)* Kantor Cabang Pembantu dibawah Kepala Cabang Pembantu (KCP).

2. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

- a. Melakukan pemeriksaan survey dan Analisa pembiayaan sesuai ketentuan dan prosedur.
- b. Bertanggung jawab atas kualitas portofolio pembiayaan (lancar dan baik).
- c. Merekap dan melaporkan hasil kinerja portofolio suvey kepada KCP (untuk kantor capem) dan KBS untk kantor cabang.
- d. Melakukan pemeriksaan, analisa dan penilaian taksasi / appraisal agunan.
- e. Mengusulkan atau merekomendasikan jumlah persetujuan pengajuan pembiayaan.
- f. Menginformasikan maksimal plafond, syarat / ketentuan dan jadual pencairan.
- g. Bertanggung jawab atas pengarsipan dan pengamanan dokumen/berkas pembiayaan.
- h. Bertanggung jawab atas pengarsipan dokumen AKA-AKP.
- i. Membantu tugas lain yang diperlukan.

- Jabatan *Account Officer Penagihan* (AOP)

1. Identitas Jabatan

Posisi dalam Organisasi:

- a. *Account Officer Penagihan* (AOP) Kantor Cabang dibawah kepala cabang (KCB), Kepala Bagian Legal dan Remedial (KBL).
- b. *Account Officer Penagihan* (AOP) Kantor Cabang Pembantu dibawah Kepala Cabang Pembantu (KCP).

2. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

- a. Memeriksa, mengidentifikasi dan menganalisa pembiayaan bermasalah.
- b. Menetapkan skala prioritas penagihan pembiayaan sesuai dengan klasifikasi pembiayaan bermasalah.
- c. Membuat jadwal penagihan dengan skala prioritas berdasarkan klasifikasi.
- d. Melakukan penagihan sesuai jadwal penagihan.
- e. Mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil penagihan.
- f. Melaporkan hasil penagihan pembiayaan bermasalah kepada KCP dan KBL.
- g. Menerima laporan dan mendata kerusakan mobile printer.
- h. Mengikuti rapat planning dan evaluasi pencapaian kinerja dengan KCP dan KBL serta rapat lainnya.
- i. Menandatangani berita acara kas opname harian.
- j. Membuat dan menandatangani berita kas opname bulanan.

- k. Melaksanakan kas opname / audit keuangan brankas (bulanan dan insidentif).
  - l. Bertanggung jawab atas keamanan dan pengarsipan/penyimpanan bukti kepemilikan agunan dan barang agunan sesuai dengan ketentuan.
  - m. Melaksanakan pemeriksaan agunan (bulanan dan insidentif).
  - n. Melaksanakan audit transaksi harian sesuai prosedur atau ketentuan yang berlaku (pekanan).
  - o. Melakukan pemeriksaan kesesuaian data kas tunai dan bank dengan data di computer (neraca SIBMT).
  - p. Melakukan appraisal eksekusi, penjualan dan daftar lelang agunan pembiayaan bermasalah sesuai ketentuan dan melaporkan kepala KCP (untuk kantor capem) dan KBL (untuk kantor cabang).
  - q. Melayani proses pengajuan restrukturisasi pembiayaan.
  - r. Menginventansir dan mengajukan pembiayaan yang akan dihapus buku (WO).
  - s. Bertanggung jawab atas pengamanan kunci brankas.
  - t. Membantu tugas lain jika diperlukan.
- Jabatan *Teller/Kasir* (TLR)

#### 1. Identitas Jabatan

Posisi dalam Organisasi:

- a. Teller/Kasir (TLR) kantor cabang di bawah kepala cabang (KCB).

- b. Teller/Kasir (TLR) Kantor Cabang pembantu dibawah Kepala Cabang pembantu (KCP).
2. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
    - a. Mengelola fisik kas dan terjaganya keamanan kas.
    - b. Bertanggung jawab terhadap kesesuaian, kelebihan, dan kekurangan kas teller.
    - c. Bertanggung jawab atas laporan kas harian.
    - d. Menerima dan mengeluarkan transaksi sesuai batas wewenang.
    - e. Mencatat setiap transaksi pemasukan atau pengeluaran keuangan serta merapikan dan merapikan dan mengarsipkan bukti transaksi, slip, nota dan dokumen lain dengan baik.
    - f. Melakukan pengesahan pada bukti transaksi baik paraf maupun validasi.
    - g. Membuat rekapitulasi transaksi masuk dan keluar serta meminta validasi dari pihak berwenang.
    - h. Melakukan cross check antara rekapitulasi kas dengan mutase vault dan neraca.
    - i. Melakukan kas opname dan bank opname harian.
    - j. Melakukan back up data transaksi harian.
    - k. Menyusun dan menyerahkan laporan keuangan bulanan (setiap akhir bulan) kepada KCP atau KBL.
    - l. Melayani proses pembukaan rekening dan penutupan tabungan sesuai ketentuan.

- m. Melayani setoran dan penarikan tabungan serta simpanan berjangka (deposito).
- n. Melayani pencairan pembiayaan apabila semua dokumen sudah lengkap dan benar.
- o. Melayani setoran / angsuran.
- p. Melakukan pembayaran kewajiban setoran pihak ketiga, biaya kantor pusat, AKP, SHU dan tagihan lainnya sesuai jadwal.
- q. Menerima dan memeriksa rekap hasil transaksi mobile printer dari AOSP.
- r. Melakukan verifikasi rekap transaksi harian mobile printer dengan data di computer (SIBMT).
- s. Membuat dan menyusun kebutuhan surat menyurat kantor.
- t. Bertanggung jawab atas persediaan, pengamanan, kebersihan, kerapihan dan perawatan peralatan-peralatan kerja di posisi counternya, termasuk form aplikasi dan ATK.
- u. Melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap seluruh tugas yang diberikan atasan.
- v. Adapun wewenang Teller/Kasir yang lain yaitu:
  - Menerima transaksi tunai dan transaksi-transaksi yang terjadi di koperasi.
  - Memegang kas tunai sesuai ketentuan dan kebijakan.
  - Mengeluarkan transaksi tunai pada batas nominal yang diberikan atau atas persetujuan yang berwenang.

- Menolak pengeluaran kas apabila tidak ada bukti-bukti pendukung yang kuat.
- Mengetahui kode brangkas tetapi tidak memegang kunciinya ataupun sebaliknya.

Meminta pertanggungjawaban kas kecil jika batasa waktu pertanggung jawaban telah tiba.

#### **D. Ruang Lingkup Kegiatan BMT Masalah**

BMT singkatan dari *Baitul māl wattamwil*. BMT terdiri dari dua istilah yaitu *baitul māl* dan *baitul tamwil*. Apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti rumah uang dan rumah pembiayaan. *Baitul māl* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana profit, seperti Zakat, Infaq, dan Shodaqoh serta menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Pada prinsipnya Manajemen Koperasi BMT Masalah dikelola secara syari'ah di mana segala aspek dalam berkegiatan didasarkan kepada moral dan kaidah islam. Kegiatan usaha dari Koperasi BMT Masalah pada prinsipnya adalah sama dengan lembaga keuangan pada umumnya yakni menyediakan jasa keuangan. Jasa keuangan yang dimaksud adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan atau tabungan (*funding*) dan kemudian mengelola dana tersebut untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk

pembiayaan (*lending*). Dari dua kegiatan tersebut dapat dibedakan menjadi dua produk pokok yaitu:

### 1. Tabungan

Pemilik harta (*Sohibul Maal*) menyimpan dananya di BMT Masalahah dengan akad *Mudharabah Mutlaq* atau *Qard* atau *Wadi'ah Yadud Dhomanah*.

Keuntungan bagi penabung:

- Pahalanya berlipat 18 kali apabila diniatkan untuk menghutangi.
- Aman dan terhindar dari riba dan haram.
- Ikut membantu sesama umat (*Ta'awun*).
- Mendapat imbalan bagi hasil yang halal.

Adapun jenis tabungan yang ada di Koperasi BMT Masalahah yaitu:

#### A. Tabungan Umum Syariah

Tabungan umum syariah adalah tabungan yang dapat disetor dan diambil setiap saat dengan menggunakan akad mudharabah.

#### B. Tabungan Deposito Syariah

Tabungan Deposito Syariah adalah simpanan berdasarkan kaidah syariah mudharabah al mutlaqah dimana mudharib memberikan kepercayaan kepada Koperasi BMT Masalahah untuk memanfaatkan dana yang didapat digunakan dalam bentuk pembiayaan secara produktif dapat memberikan manfaat pada anggota yang lain secara halal dan professional.

### C. Tabungan Haji/Umroh

Menunaikan ibadah haji/umroh adalah dambaan semua muslim untuk melengkapi rukun islam. Untuk itu Koperasi BMT Masalahah memudahkan anda untuk pergi ibadah haji dengan produk tabungan al-haromain dengan akad *wadiah yad dhamanah*.

### D. Tabungan Qurban/Aqiqah

Tabungan Qurban/Aqiqoh adalah simpanan yang diperuntukkan untuk anggota yang ingin meringankan biaya qurban/aqiqoh. Penarikan tabungan bisa dilakukan pada saat mendekati pelaksanaan qurban/aqiqoh. Anggota bisa melaksanakan qurban/aqiqoh di Koperasi BMT Masalahah atau melaksanakan qurban/aqiqoh sendiri.

### E. Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan adalah tabungan yang digunakan untuk pembiayaan pendidikan. Dapat diambil untuk pembayaran pendidikan sesuai kesepakatan bersama.

### F. Tabungan Ziarah/Wisata

Tabungan ziarah/wisata adalah tabungan yang digunakan untuk keperluan ziarah. Pengambilan dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan penabung.

### G. Simpanan Idul Fitri

Simpanan idul fitri adalah simpanan dana dengan akad *wadi'ah yad dhamanah* yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hari raya idul fitri. Jenis tabungan ini menggunakan jenis akad *wadiah yad*

*dhamanah*. Syarat dan ketentuan dengan tabungan umum kecuali pengambilan. Penarikan tabungan dapat dilakuka paling awal 15 hari sebelum idul fitri.

## 2. Pembiayaan

Salah satu tugas pokok BMT Maslahah yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Di dalam Koperasi BMT Maslahah ini memiliki bebrapa produk pembiayaan dengan menggunakan akad sebagai berikut:

### A. Murabahah (Modal Kerja)

Adapun pembiayaan BMT yang dipergunakan untuk pembelian barang berdasarkan prinsip jual beli dengan system pembayaran jatuh tempo dengan harga jual sebesar harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati.

### B. Mudharabah/Qiradh (Bagi Hasil)

Pembiayaan kepada kegiatan usaha anggota yang mana modal keseluruhan disediakan oleh BMT dan anggota yang menerima pinjaman bertindak sebagai pengelolaan dana (mudharib) dengan pembagian keuntungan berdasarkan bagi hasil yang telah disepakati oleh dua belah pihak.

### C. Musyarakah

Penyertaan modal BMT kepada usaha anggota yang dipergunakan untuk tambahan modal dimana masing-masing pihak mempunya hak untuk ikut serta membatalkan haknya dalam pelaksanaan usaha tersebut.

Keuntungan usaha ini dapat dibagi antara proporsi penyertaan modal atau berdasarkan kesepakatan bersama.

#### D. Ijarah

Pembiayaan dengan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.

#### E. Qardh Hasan

Pembiayaan atau dana kebajikan yang pendanaannya dari BMT dan pengembaliannya tanpa pengembalian keuntungan.

### **4.1.2 Peran BMT Masalahah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Suid Hadi selaku Kepala Cabang dan Kepala bagian simpan pinjam pada tanggal 29 April 2019 pukul 09.00 WIB tentang bagaimana peran BMT untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota di BMT Masalahah Wagir. Berikut yang beliau sampaikan:

“kalo untuk peranan sendiri sebenarnya di kantor BMT Masalahah Wagir ini ya cukup berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satunya kenapa BMT Masalahah letak kantornya disini mbak, ya itu karena lokasinya bersebelahan dengan pasar Wagir lokasinya sangat strategis untuk masyarakat sehingga anggota masyarakat yang butuh modal tambahan bisa lebih dekat meminjam ke kantor BMT dan kami siap membantu mereka dalam modal pembiayaan dan tak lupa juga masyarakat lain yang mempunyai usaha di rumahnya juga melakukan pembiayaan di kami. Selain itu di daerah Wagir kan dulu kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai karyawan pabrik mbak, tapi setelah berdirinya BMT Masalahah disini pada tahun 2014 Alhamdulillah banyak perkembangan dari segi kehidupan ekonomi masyarakatnya.”

Pernyataan dari Bapak Suid Hadi selaku Kepala Cabang beliau menjelaskan bahwa dengan keberadaan BMT yang sangat strategis berada di samping pasar Wagir sehingga anggota masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi khususnya jika butuh tambahan modal BMT Maslahah siap membantu untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Pernyataan tersebut kemudian dilanjutkan oleh Bapak Ahmad Zamzam selaku marketing di BMT Maslahah Wagir menjelaskan melalui wawancara pada tanggal 05 Mei 2019 pukul 09.15 WIB menjelaskan tentang bagaimana peran BMT Maslahah untuk anggota. Berikut yang beliau sampaikan:

“kalo berbicara tentang peran BMT Maslahah untuk masyarakat yang jelas yang harus kami lakukan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat terlebih untuk para anggota kami. Selanjutnya yang kami lakukan juga untuk meningkatkan usaha perekonomian masyarakat mbak terlebih untuk yang menjadi anggota di kantor kami dan pastinya kami membantu mereka untuk kalangan kebawah, biasanya bantuan yang kami berikan ya seperti bentuk tambahan modal atau pembiayaan tidak jauh tujuannya agar dapat meningkatkan usaha yang mereka jalankan, ibarat ya biar lebih berkembang dan maju lagi gitu mbak usahanya”

Pernyataan dari Bapak Ahmad Zamzam selaku marketing di BMT Maslahah Wagir beliau menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat yaitu dengan tambahan modal atau pembiayaan. Pernyataan dari Bapak Suid Hadi diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Ahmad Zamzam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Budi selaku Anggota pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.00 WIB tentang seberapa besar peran

BMT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi kehidupan Bapak Budi di BMT Masalah Wagir. Berikut yang beliau sampaikan:

“Kalau ditanya seberapa besar kira-kira ukuran besarnya seperti apa ya? Kalau menurut saya pribadi sebagai anggota BMT Masalah yang merupakan pedagang elektronik, banyak sekali peranan dari BMT Masalah yang saya rasakan. BMT memberi peluang bagi pedagang untuk mengembangkan usaha lebih maju. Dulu saja waktu saya awal menjadi anggota usaha saya tidak sebanyak ini, bahkan kehidupan perekonomian saya tidak se enak sekarang. BMT Masalah memang memberi peranan yang sangat besar terhadap meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya (sebagai pengusaha kecil). Termasuk saya sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara menurut Bapak Budi selaku anggota menyatakan bahwa BMT Masalah mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para usaha kecil, karena dirasa BMT Masalah dapat memberikan peluang usaha dan dapat meningkatkan taraf hidup pengusaha kecil.

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suid Hadi selaku Kepala Cabang dan Kepala bagian simpan pinjam pada tanggal 29 April 2019 pukul 10.00 WIB tentang bagaimana cara untuk menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam di BMT Masalah Wagir. Berikut yang beliau sampaikan:

“maksudnya praktik ekonomi yang terlarang ya mbak? Kalo dilihat dari jaman sekarang memang banyak sekali transaksi ekonomi terlarang entah disadari atau tidak sudah banyak di kalangan masyarakat, ya seperti contoh saja kalo kita membeli barang terus kita bayarnya secara berangsur itu sudah jelas terdapat riba di dalamnya. Hal hal kecil sebenarnya juga banyak mbak, sepertinya memang masyarakat sebagian ada yang kurang pengetahuan tentang transaksi yang berkaitan dengan syariat ekonomi islam yang benar. Kami juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara

langsung, kami menjelaskan tentang bagaimana cara menghindari dari bahaya riba yang banyak di kalangan masyarakat, tentunya yang masyarakat kurang pengetahuan akan hal tersebut. Kami juga melakukan sosialisasi kepada anggota kami secara langsung di kantor mbak, ya waktu anggota mengajukan pembiayaan di kantor sambil menjelaskan kepada anggota untuk dari hasil usaha mereka atau hasil dari kerja mereka sebaiknya di tabungkan saja di BMT karena dengan begitu akan memudahkan anggota kami dalam pembayaran pembiayaan tersebut selain itu juga mereka lebih terkontrol dalam keuangan. Kebanyakan dari mereka adalah anggota yang mempunyai usaha kecil mbak rata-rata, tidak besar jadi kami memiliki peran yang sangat besar dalam membantu anggota masyarakat kami”

Kemudian menurut beliau, dengan memberikan sosialisasi langsung kepada masyarakat lalu mereka menjelaskan kepada masyarakat akan bahaya riba dll. Dengan langkah seperti itulah cara untuk menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam.

Begitu juga dengan pernyataan Bapak Ahmad Zamzam pada tanggal 05 Mei 2019 pukul 11.00 WIB beliau menjelaskan bahwa :

“kalau cara untuk menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam itu kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat mbak, memang ada waktunya untuk bersosialisasi kepada masyarakat secara langsung dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa bagaimana cara bertransaksi yang sesuai dengan syariat islam yang tentunya berdampak baik juga untuk masyarakat”

Menurutnya cara untuk menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam salah satunya dengan memberikan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat khususnya yang menjadi anggota. Menurut saya pernyataan keduanya sangat menguatkan satu sama lain terlihat dari hasil wawancara dari Bapak Suid Hadi dan Bapak Ahmad Zamzam yang saling berkesinambungan.

## 2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suid Hadi selaku Kepala Cabang dan Kepala bagian simpan pinjam pada tanggal 29 April 2019 pukul 10.30 WIB tentang bagaimana cara untuk melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil di BMT Masalahah Wagir. Berikut yang beliau sampaikan:

“jadi gini mbak, untuk melakukan pembinaan dan pendanaan untuk usaha masyarakat disini kami melatih mereka bagaimana dalam membuka usaha dan hasilnya di harapkan untuk menabung di BMT Masalahah, wadah masyarakat yaitu BMT untuk mengenal keuangan biasanya masyarakat yang ingin mengambil pembiayaan atau menabung di perbankan masyarakat agak malu untuk menabung 5.000 karena perbankan tidak menerima masyarakat yang menabung usang sebesar 5.000 dan 10.000 lembaga keuangan seperti BMT Rp 10.000 pun mereka tidak canggung dan tidak berani, takut dalam perbankan tidak menerima masyarakat yang ingin menabung uang sebesar 5.000 dari pada mereka memakainya dengan hal-hal yang tidak berguna, dalam BMT tidak ada biaya-biaya lain yaitu dengan akad wadiah dengan mereka menyimpan tidak ada biaya operasionalnya jadi mereka hanya menitip setelah tutup buku BMT mengambil biaya operasionalnya yaitu 5000, 2000. Sedangkan dalam perbankan ada biaya bulanan. Selain itu untuk pembinaan usaha kecil kami juga membina anggota yang mempunyai usaha kecil seperti yang hanya menjual pisang saja mbak, disini kita berperan dalam membantu anggota kami dengan memberikan masukan untuk menjual buah yang lain seperti semangka dan buah lainnya serta kami juga membantu untuk menambah modal pembiayaan agar usaha tersebut lebih baik lagi dan berkembang”

Beliau mengungkapkan bahwa BMT Masalahah lebih memberikan pembinaan kepada anggota masyarakat dengan melatih menabung dan hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk pembayarn angsuran pembiayaan serta pembinaan untuk usaha kecil dengan memberikan masukan dan saran untuk usaha yang kurang berkembang.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Zamzam selaku marketing di BMT Maslahah Wagir pada tanggal 05 Mei 2019 pukul 11.30 WIB beliau menjelaskan bahwa:

“begini mbak untuk cara pembinaannya kami selalu memantau usaha kecil yang mereka jalankan baik itu di pasar maupun yang mempunyai usaha sendiri dirumahnya tapi memang yang lebih kami pantau yang dipasar soalnya hampir setiap hari saya kesana ke pasar maksudnya kalo untuk yang punya usaha dirumah itu biasanya satu minggu sekali salah satu dari kami ada yang memantau perkembangan disana. Kemudian dari situ kami bisa tau untuk labanya apakah meningkatkan dari sebelumnya atau bahkan malah turun dari situ kami memberikan saran dan masukan untuk anggota kami untuk selanjutnya dalam menjalankan usahanya. Untuk pendanaan kami juga selalu memberikan modal bagi anggota yang mengajukan pembiayaan dan dari tujuan tersebut agar dapat membantu usaha kecil di masyarakat”

Beliau menjelaskan bahwa dari pendanaan dan pembinaan BMT Maslahah jauh lebih memfokuskan kepada pembinaan usaha kecil karena dengan memberikan pembinaan maka masyarakat akan merasa selalu di pantau perkembangan usahanya. Walaupun pendanaan juga tetap mereka lakukan dengan baik. Pernyataan dari Bapak Aahmad Zamzam selaku marketing tersebut didukung dengan pernyataan yang telah disampaikan secara singkat oleh Bapak Candra yang merupakan salah satu anggota di BMT Maslahah Wagir pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 10.00 WIB, beliau mengatakan:

“dengan adanya BMT disini saya bisa meminjam sejumlah modal yang bisa saya gunakan untuk membuka usaha warung meskipun hanya kecil. Namun dengan itulah saya bisa mendapatkan hasil sehingga saya bisa mencukupi kebutuhan harian rumah tangga saya”

Menurut beliau pengembangan usaha menjadi sangat penting bagi masyarakat, perkembangan usaha terjadi karena besarnya peluang dalam

menjalankan usaha yang dapat dilihat dari tingkat kualitas hidup masyarakat yang semakin meningkat. Pengembangan usaha yang baik, maka akan semakin meningkatkan kinerja masyarakat. Pernyataan tersebut dilanjutkan oleh Ibu Eni pada tanggal 20 Mei 2019 Pukul 11.00 selaku anggota di BMT Masalahah Wagir. Berikut yang beliau sampaikan:

“Saya mengambil pembiayaan di BMT itu karena saya kekurangan modal dan bagi saya BMT Masalahah itu sangat membantu usaha saya karena dengan persyaratan berupa KTP, Jaminan BPKB dan kartu keluarga saya sudah bisa mengambil pembiayaan di BMT Masalahah karena BMT Masalahah itu langsung terjun ke masyarakat. Makanya selain syarat-syarat BMT mempermudah masyarakat BMT juga kalau di mintai untuk membiayai modal kita mereka langsung memberikannya tetapi mereka memberikan pembiayaan itu setelah kami memenuhi syarat yang diajukan BMT Masalahah. Alhamdulillah bantuan modal yang diberikan BMT Masalahah sangat membantu usaha saya”

Pernyataan oleh Bapak Samuri pada tanggal 20 Mei 2019 Pukul 13.00 selaku anggota di BMT Masalahah. Berikut yang beliau sampaikan:

“Saya mengambil pembiayaan di BMT Masalahah karena saya kekurangan modal makanya saya meminjam modal di BMT Masalahah untuk membuka usaha dan BMT Masalahah sangat membantu saya untuk membangun usaha saya karna bantuan BMT Masalahahlah sehingga sekarang saya sudah bisa lebih banyak membeli ayam. Kalau dulu itu saya hanya bisa membeli ayam hanya sampai 15 ekor dan sekarang Alhamdulillah saya sudah bisa membeli ayam sampai 55 ekor. Makanya saya berterima kasih sekali sama BMT Masalahah karna sudah sangat membantu usaha saya”

Pernyataan tersebut jika di interpretasikan bahwa dengan memberikan pembinaan dan modal pendanaan kepada anggota yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Masalahah dengan persyaratan yang mudah maka nasabah sangat terbantu dengan bantuan modal yang diberikan oleh BMT Masalahah dalam mengembangkan usaha masyarakat yaitu ibu Eni dan bapak

Samuri sebelum mengajukan pembiayaan hanya memiliki usaha kecil dan Alhamdulillah berkat bantuan modal dan pembinaan yang diberikan oleh BMT Maslahah maka Ibu Eni bisa membangun kembali usahanya lebih maju lagi, begitu pula bapak Samuri sebelum meminjam modal di BMT Maslahah hanya bisa membeli ayam 15 ekor dan setelah meminjam modal di BMT Maslahah telah mengembangkan usaha dengan menambah 55 ekor jumlah ayam.

### 3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suid Hadi selaku Kepala Cabang dan Kepala bagian simpan pinjam pada tanggal 29 April 2019 pukul 11.00 WIB tentang bagaimana cara yang dilakukan BMT dalam melepaskan ketergantungan masyarakat pada rentenir. Berikut yang beliau sampaikan:

“jadi gini mbak kalo soal rentenir memang kebanyakan itu mangsanya di pasar-pasar, kebanyakan masyarakat yang mempunyai usaha di pasar terjerat oleh rentenir tapi tidak semua juga masyarakat yang bergantung pada rentenir hanya sebagian saja. Hal tersebut disebabkan karena rentenir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cepat. Hal tersebut berarti keberadaan BMT Maslahah punya peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat kecil dan melepaskan mereka dari rentenir. Keberadaan kami disini selaku BMT sangat mampu untuk menjadi alternatif sumber pendanaan bagi para usaha kecil ya khususnya anggota dari masyarakat. Salah satu cara yang kami lakukan untuk menarik masyarakat supaya beralih dari rentenir ke BMT Maslahah yaitu kami mencari orang yang masih ketergantungan dengan rentenir dan menawarkan program yang bisa meringankan pembiayaan angsuran mereka. Program yang kami tawarkan seperti akad Qardh, artinya kami memberikan pembiayaan tanpa adanya jaminan kepada anggota masyarakat dengan jumlah nominal modal pembiayaan tertentu. Tapi untuk akad Qardh kami lebih menghususkan untuk masyarakat yang mempunyai usaha di pasar. Nah kami juga mengajak mereka untuk menabung di BMT, dengan alasan dari tabungan tersebut bisa untuk membayarkan angsuran pembiayaan mereka”

Beliau menjelaskan bahwa cara yang dilakukan BMT dalam melepaskan ketergantungan masyarakat pada rentenir yaitu mencari orang yang masih ketergantungan dengan rentenir dan menawarkan program yang bisa meringankan pembiayaan angsuran mereka serta mengajak mereka untuk menabung di BMT hal tersebut BMT sangat berperan dan dapat meringankan masyarakat yang terjerat oleh rentenir dengan melakukan transaksi di BMT Masalahah.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Zamzam selaku marketing di BMT Masalahah Wagir pada tanggal 05 Mei 2019 pukul 13.00 WIB beliau menjelaskan bahwa:

“kalo bicara soal rentenir memang masih ada di daerah sini, yang menjadi kendalanya itu dari masyarakat itu sendiri ada yang sudah beralih dari rentenir ke kami dan ada pula yang masih bertahan pada rentenir. Ya segala usaha memang sudah kami lakukan, Alhamdulillah yang masih bergantung pada rentenir tidak separah dulu sekarang malah makin banyak yang beralih ke BMT kami. Saya rasa kalo yang masih tetap pada rentenir itu karena minset nya masyarakat tersebut pola pikirnya masih terbatas tidak meluas seperti itu sih”

Pernyataan dari Bapak Ahmad Zamzam menjelaskan bahwa segala usaha dari BMT untuk melepaskan ketergantungan masyarakat dari rentenir sudah dilakukan, dan sedangkan ada masyarakat yang masih bergantung pada rentenir itu menurut wawancara dari Bapak Ahmad Zamzam yaitu karena minset masyarakat saja yang kurang dan terbatas pengetahuannya.

#### 4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suid Hadi selaku Kepala Cabang dan Kepala bagian simpan pinjam pada tanggal 29 April 2019 pukul

12.30 WIB tentang bagaimana cara yang dilakukan BMT dalam melepaskan ketergantungan masyarakat pada rentenir. Berikut yang beliau sampaikan:

“yang kami lakukan dalam menjaga keadilan ekonomi masyarakat tentunya tidak jauh dari persoalan pembiayaan jadi seperti ini mbak untuk calon anggota yang akan mengajukan pembiayaan biasanya kami melakukan analisa terlebih dahulu misalnya anggota mengajukan pembiayaan 5 juta kami tidak serta merta langsung mencairkan 5 juta tapi kami melakukan analisa terlebih dahulu apakah jaminan telah memenuhi syarat atau tidak serta kami juga melihat dari sisi penghasilan dari calon anggota baru tersebut. Kita bisa mengetahui berapa jumlah pembiayaan yang di cairkan. Biasanya kalo anggota lama kita bebas memberikan pembiayaan sesuai yang mereka butuhkan karena sudah terpercaya tapi kalo untuk calon anggota baru kami harus benar-benar menganalisis terlebih dahulu. Tujuan kami bermaksud untuk sama sama menjaga keadilan antara pihak kami dan anggota masyarakat”

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Zamzam selaku marketing di BMT Maslahah Wagir pada tanggal 05 Mei 2019 pukul 13.30 WIB beliau menjelaskan bahwa:

“untuk menjaga keadilan ekonomi masyarakat tentunya kami mempunyai upaya tersendiri dimana untuk jenis pembiayaan calon anggota harus dengan namanya sendiri, jika calon anggota sudah bersuami istri harus sama-sama datang dan mengetahui serta menandatangani ketentuan dan akad yang akan di ambil. Jika yang menjadi jaminan itu surat tanah atas nama orang tua maka untuk seluruh saudara atau keluarga harus mengetahui, jika yang menjadi jaminan adalah kendaraan bermotor minimal 5 tahun dari umur ekonomis. Tapi kalau disini kebanyakan jaminannya berupa BPKB motor jarang yang menggunakan jaminan surat tanah kalo ada juga cuma satu dua dari anggota yang mengajukan pembiayaan. Selain itu sesuai dengan tuntunan yang ada didalam Al-Quran BMT Maslahah dalam melakukan akad harus tercatat dengan baik, kedua belah pihak harus saling memahami syarat dan ketentuan yang ada di akad sehingga transparansi terlaksananya akad pembiayaan”

Dari hasil wawancara Bapak Suid Hadi dan Bapak Ahmad Zamzam beliau menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh BMT dalam menjaga

keadilan ekonomi masyarakat tidak jauh dari persoalan pembiayaan artinya bilamana anggota yang mengajukan pembiayaan maka jaminan dan modal yang akan di pinjam akan disesuaikan dengan jaminan tersebut.

#### **4.1.3 Kendala dan Solusi BMT Masalah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya.**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Suid Hadi selaku Kepala Cabang dan Kepala bagian simpan pinjam pada tanggal 14 November 2019 pukul 09.00 WIB tentang kendala dan solusi BMT Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya di BMT Masalah Wagir.

Berikut yang beliau sampaikan:

“Berbicara masalah kendala, banyak sekali kendala yang kita hadapai dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota khususnya pengusaha kecil. Diantaranya seperti: mulai terjadi persoalan-persoalan kredit bermasalah yang perlu dilakukan penanganan secara lebih serius. Penyebab persoalan ini dikarenakan pola manajemen keuangan, gaya hidup usaha yang tidak berkembang, faktor kebutuhan keluarga, karakter orang, dan sebagainya”

Pernyataan dari Bapak Suid Hadi selaku Kepala Cabang beliau menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, BMT menghadapi beberapa kendala seperti adanya persoalan kredit bermasalah. Dalam menghadapi kendala-kendala yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, maka perlu ada sebuah solusi agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Berikut yang Bapak Suid Hadi sampaikan terkait solusi dari kendala tersebut:

“Melihat dari beberapa kendala yang kita hadapi, ada beberapa solusi yang digunakan oleh BMT, diantaranya yaitu: untuk mengatasi masalah kredit

bermasalah dengan adanya pembinaan manajemen keuangan, pendekatan personal, serta pendekatan agama”

Pernyataan dari Bapak Suid Hadi selaku Kepala Cabang beliau menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, BMT mempunyai beberapa solusi seperti adanya pembinaan manajemen keuangan, pendekatan personal, serta pendekatan agama.

Dari sini dapat diketahui bahwa BMT telah memberikan berbagai solusi dalam menghadapi kendala dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota khususnya para usaha kecil.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan berikut data dari wawancara dengan teknik triangulasi:

**Tabel 4.1**  
**Reduksi Data Dengan Triangulasi Sumber**

Peran BMT Masalahh Wagir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat			
No	Nama	Pernyataan	Tema
1.	Bapak Suid Hadi	kalo untuk peranan sendiri sebenarnya di kantor BMT Masalahh Wagir ini ya cukup berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satunya kenapa BMT Masalahh letak kantornya disini mbak, ya itu karena lokasinya bersebelahan dengan pasar bisa lebih dekat meminjam ke kantor BMT dan kami siap membantu mereka dalam modal pembiayaan dan tak lupa juga masyarakat lain yang mempunyai usaha di rumahnya	Peran BMT

		<p>juga melakukan pembiayaan di kami. Selain itu di daerah Wagirkan dulu kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai karyawan pabrik mbak, tapi setelah berdirinya BMT Maslahah disini pada tahun 2014 Alhamdulillah banyak perkembangan dari segi kehidupan ekonomi masyarakatnya.</p>	
		<p>maksudnya praktik ekonomi yang terlarang ya mbak? Kalo dilihat dari jaman sekarang memang banyak sekali transaksi ekonomi terlarang entah disadari atau tidak sudah banyak di kalangan masyarakat, ya seperti contoh saja kalo kita membeli barang terus kita bayarnya secara berangsur itu sudah jelas terdapat riba di dalamnya. Hal hal kecil sebenarnya juga banyak mbak, seperti memang masyarakat sebagian ada yang kurang pengetahuan tentang transaksi yang berkaitan dengan syariat ekonomi islam yang benar. Kami juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung, kami menjelaskan tentang bagaimana cara menghindari dari bahaya riba yang banyak di kalangan masyarakat, tentunya yang masyarakat kurang pengetahuan akan hal tersebut. Kami juga melakukan sosialisasi kepada anggota kami secara langsung di kantor mbak, ya waktu anggota</p>	<p>Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non islam</p>

		<p>mengajukan pembiayaan di kantor sambil menjelaskan kepada anggota untuk dari hasil usaha mereka atau hasil dari kerja mereka sebaiknya di tabungkan saja di BMT karena dengan begitu akan memudahkan anggota kami dalam pembayaran pembiayaan tersebut selain itu juga mereka lebih terkontrol dalam keuangan. Kebanyakan dari mereka adalah anggota yang mempunyai usaha kecil mbak rata-rata, tidak besar jadi kami memiliki peran yang sangat besar dalam membantu anggota masyarakat kami.</p>	
		<p>jadi gini mbak, untuk melakukan pembinaan dan pendanaan untuk usaha masyarakat disini kami melatih mereka bagaimana dalam membuka usaha dan hasilnya di harapkan untuk menabung di BMT Masalahah, wadah masyarakat yaitu BMT untuk mengenal keuangan biasanya masyarakat yang ingin mengambil pembiayaan atau menabung di perbankan masyarakat agak malu untuk menabung 5.000 karena perbankan tidak menerima masyarakat yang menabung usang sebesar 5.000 dan 10.000 lembaga keuangan seperti BMT Rp 10.000 pun mereka tidak canggung dan tidak berani, takut dalam perbankan tidak menerima masyarakat yang ingin menabung uang sebesar 5.000</p>	<p>Pembinaan dan pendanaan pada usaha kecil</p>

		<p>dari pada mereka memakainya dengan hal-hal yang tidak berguna, dalam BMT tidak ada biaya-biaya lain yaitu dengan akad wadiah dengan mereka menyimpan tidak ada biaya operasionalnya jadi mereka hanya menitip setelah tutup buku BMT mengambil biaya operasionalnya yaitu 5000, 2000. Sedangkan dalam perbankan ada biaya bulanan. Selain itu untuk pembinaan usaha kecil kami juga membina anggota yang mempunyai usaha kecil seperti yang hanya menjual pisang saja mbak, disini kita berperan dalam membantu anggota kami dengan memberikan masukan untuk menjual buah yang lain seperti semangka dan buah lainnya serta kami juga membantu untuk menambah modal pembiayaan agar usaha tersebut lebih baik lagi dan berkembang.</p>	
		<p>jadi gini mbak kalo soal rentenir memang kebanyakan itu mangsanya di pasar-pasar, kebanyakan masyarakat yang mempunyai usaha di pasar terjerat oleh rentenir tapi tidak semua juga masyarakat yang bergantung pada rentenir hanya sebagian saja. Hal tersebut disebabkan karena renternir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cepat. Hal tersebut berarti keberadaan BMT Masalah punya peran yang sangat penting dalam</p>	<p>Melepaskan ketergantungan masyarakat dari rentenir</p>

		<p>meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat kecil dan melepaskan mereka dari rentenir. Keberadaan kami disini selaku BMT sangat mampu untuk menjadi alternatif sumber pendanaan bagi para usaha kecil ya khususnya anggota dari masyarakat. Salah satu cara yang kami lakukan untuk menarik masyarakat supaya beralih dari rentenir ke BMT Masalahah yaitu kami mencari orang yang masih ketergantungan dengan rentenir dan menawarkan program yang bisa meringankan pembiayaan angsuran mereka. Program yang kami tawarkan seperti akad Qardh, artinya kami memberikan pembiayaan tanpa adanya jaminan kepada anggota masyarakat dengan jumlah nominal modal pembiayaan tertentu. Tapi untuk akad Qardh kami lebih menghususkan untuk masyarakat yang mempunyai usaha di pasar. Nah kami juga mengajak mereka untuk menabung di BMT, dengan alasan dari tabungan tersebut bisa untuk membayarkan angsuran pembiayaan mereka.</p>	
		<p>yang kami lakukan dalam menjaga keadilan ekonomi masyarakat tentunya tidak jauh dari persoalan pembiayaan jadi seperti ini mbak, untuk calon anggota yang akan mengajukan pembiayaan biasanya kami melakukan analisa terlebih</p>	<p>Menjaga keadilan ekonomi masyarakat</p>

		<p>dahulu misalnya anggota mengajukan pembiayaan 5 juta kami tidak serta merta langsung mencairkan 5 juta tapi kami melakukan analisa terlebih dahulu apakah jaminan telah memenuhi syarat atau tidak serta kami juga melihat dari sisi penghasilan dari calon anggota baru tersebut. Kita bisa mengetahui berapa jumlah pembiayaan yang di cairkan. Biasanya kalo anggota lama kita bebas memberikan pembiayaan sesuai yang mereka butuhkan karena sudah terpercaya tapi kalo untuk calon anggota baru kami harus benar-benar menganalisis terlebih dahulu. Tujuan kami bermaksud untuk sama sama menjaga keadilan antara pihak kami dan anggota masyarakat.</p>	
2.	Bapak Ahmad Zamzam	<p>kalo berbicara tentang peran BMT Maslahah untuk masyarakat yang jelas yang harus kami lakukan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat terlebih untuk para anggota kami. Selanjutnya yang kami lakukan juga untuk meningkatkan usaha perekonomian masyarakat mbak terlebih untuk yang menjadi anggota di kantor kami dan pastinya kami membantu mereka untuk kalangan kebawah, biasanya bantuan yang kami berikan ya seperti bentuk tambahan modal atau</p>	Peran BMT

		pembiayaan tidak jauh tujuannya agar dapat meningkatkan usaha yang mereka jalankan, ibarat ya biar lebih berkembang dan maju lagi gitu mbak usahanya.	
		kalau cara untuk menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam itu kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat mbak, memang ada waktunya untuk bersosialisasi kepada masyarakat secara langsung dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa bagaimana cara bertransaksi yang sesuai dengan syariat islam yang tentunya berdampak baik juga untuk masyarakat.	Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non islam
		begini mbak untuk cara pembinaannya kami selalu memantau usaha kecil yang mereka jalankan baik itu di pasar maupun yang mempunyai usaha sendiri dirumahnya tapi memang yang lebih kami pantau yang dipasar soalnya hampir setiap hari saya kesana ke pasar maksudnya kalo untuk yang punya usaha dirumah itu biasanya satu minggu sekali salah satu dari kami ada yang memantau perkembangan disana. Kemudian dari situ kami bisa tau untuk labanya apakah meningkatkan dari sebelumnya atau bahkan malah turun dari situ kami memberikan saran dan	Pembinaan dan pendanaan pada usaha kecil

		<p>masuk untuk anggota kami untuk selanjutnya dalam menjalankan usahanya. Untuk pendanaan kami juga selalu memberikan modal bagi anggota yang mengajukan pembiayaan dan dari tujuan tersebut agar dapat membantu usaha kecil di masyarakat.</p>	
		<p>kalo bicara soal rentenir memang masih ada di daerah sini, yang menjadi kendalanya itu dari masyarakat itu sendiri ada yang sudah beralih dari rentenir ke kami da nada pula yang masih bertahan pada rentenir. Ya segala usaha memang sudah kami lakukan, Alhamdulillah yang masih bergantung pada rentenir tidak separah dulu sekarang malah makin banyak yang beralih ke BMT kami. Saya rasa kalo yang masih tetap pada rentenir itu karena minset nya masyarakat tersebut pola pikirnya masih terbatas tidak meluas seperti itu sih.</p>	<p>Melepaskan ketergantungan masyarakat dari rentenir</p>
		<p>untuk menjaga keadilan ekonomi masyarakat tentunya kami mempunyai upaya tersendiri dimana untuk jenis pembiayaan calon anggota harus dengan namanya sendiri, jika calon anggota sudah bersuami istri harus sama-sama datang dan mengetahui serta menandatangani ketentuan dan akad yang akan di ambil. Jika yang menjadi jaminan itu surat tanah atas nama orang tua maka</p>	<p>Menjaga keadilan ekonomi masyarakat</p>

		<p>untuk seluruh saudara atau keluarga harus mengetahui, jika yang menjadi jaminan adalah kendaraan bermotor minimal 5 tahun dari umur ekonomis. Tapi kalau disini kebanyakan jaminannya berupa BPKB motor jarang yang menggunakan jaminan surat tanah kalo ada juga cuma satu dua dari anggota yang mengajukan pembiayaan. Selain itu sesuai dengan tuntunan yang ada didalam Al-Quran BMT Maslahah dalam melakukan akad harus tercatat dengan baik, kedua belah pihak harus saling memahami syarat dan ketentuan yang ada di akad sehingga transparansi terlaksananya akad pembiayaan.</p>	
3.	Bapak Budi	<p>Kalau ditanya seberapa besar kira-kira ukuran besarnya seperti apa ya? Kalau menurut saya pribadi sebagai anggota BMT Maslahah yang merupakan pedagang elektronik, banyak sekali peranan dari BMT Maslahah yang saya rasakan. BMT memberi peluang bagi pedagang untuk mengembangkan usaha lebih maju. Dulu saja waktu saya awal menjadi anggota usaha saya tidak sebanyak ini, bahkan kehidupan perekonomian saya tidak seenak sekarang. BMT Maslahah memang memberi peranan yang sangat besar terhadap meningkatkan kesejahteraan ekonomi</p>	Peran BMT

		anggotanya (sebagai pengusaha kecil). Termasuk saya sendiri.	
4.	Bapak Candra	Dengan adanya BMT disini saya bisa meminjam sejumlah modal yang bisa saya gunakan untuk membuka usaha warung meskipun hanya kecil. Namun dengan itulah saya bisa mendapatkan hasil sehingga saya bisa mencukupi kebutuhan harian rumah tangga saya.	Pembinaan dan pendanaan
5.	Ibu Eni	Saya mengambil pembiayaan di BMT itu karena saya kekurangan modal dan bagi saya BMT Maslahah itu sangat membantu usaha saya karena dengan persyaratan berupa KTP, Jaminan BPKB dan kartu keluarga saya sudah bisa mengambil pembiayaan di BMT Maslahah karena BMT Maslahah itu langsung terjun kemasyarakat. Makanya selain syarat-syarat BMT mempermudah masyarakat BMT juga kalau di mintai untuk membiayai modal kita mereka langsung memberikannya tetapi mereka memberikan pembiayaan itu setelah kami memenuhi syarat yang diajukan BMT Maslahah. Alhamdulillah bantuan modal yang diberikan BMT Maslahah sangat membantu usaha saya.	Pembinaan dan pendanaan
6.	Bapak Samuri	Saya mengambil pembiayaan di BMT Maslahah karena saya kekurangan modal makanya saya meminjam modal di BMT Maslahah untuk membuka usaha	Pembinaan dan pendanaan

		<p>dan BMT Maslahah sangat membantu saya untuk membangun usaha saya karna bantuan BMT Maslahahlah sehingga sekarang saya sudah bisa lebih banyak membeli ayam. Kalau dulu itu saya hanya bisa membeli ayam hanya sampai 15 ekor dan sekarang Alhamdulillah saya sudah bisa membeli ayam sampai 55 ekor. Makanya saya berterima kasih sekali sama BMT Maslahah karna sudah sangat membantu usaha saya.</p>	
--	--	---	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Peran BMT Maslahah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota

Dalam hal peran BMT Maslahah telah memenuhi ketentuan dalam sistem ekonomi Islam. Terbukti dari usaha pemupukan modal yang berasal dari anggota. BMT Maslahah melaksanakan penghimpunan dana dengan sistem bagi hasil modal. Dalam sistem bagi hasil modal yang diberikan adalah sebagai amanah yang harus dijaga dan ini sebagai bukti penerapan tanggung jawab yang Islami. Sebagai lembaga keuangan syari'ah, BMT Maslahah mempunyai beberapa peranan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota.

Adapun beberapa dampak sebelum dan sesudah adanya BMT Maslahah terhadap kesejahteraan ekonomi anggota dilihat bagaimana

anggota BMT Masalah semakin banyak, asset-aset yang di miliki BMT Masalah juga semakin besar dan lebih menyadarkan pada masyarakat atau anggota tentang baik dan pentingnya simpan pinjam menurut syariat islam. Serta berkurangnya para peminjam kepada rentenir.

**Tabel 4.3**  
**Sebelum dan Sesudah Adanya BMT Masalah di Daerah Wagir**

SEBELUM	SESUDAH
1. Penghasilan perbulan dari anggota Rp. 500.000	1. Setelah adanya BMT Masalah untuk penghasilan dari para anggota menjadi naik Rp 1.000.000.
2. Sebelum adanya BMT Masalah banyaknya para pekerja yang tidak mendapatkan lapangan pekerjaan.	2. Setelah adanya BMT Masalah memberikan lapangan pekerjaan dengan memberikan masukan untuk membuka usaha kecil.
3. Sebelum adanya BMT Masalah, banyak masyarakat kurangnya dalam hal beribadah.	3. Setelah adanya BMT Masalah, dan program untuk mensejahterakan anggotanya, BMT Masalah lebih rajin beribadah dengan adanya program Yasinan, Manaqiban, Dibaan, serta di tambah dengan adanya Mengaji baca al-quran setai habis maghrib di mushola dekat pasar Wagir.

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Dari hasil program-program sasaran yang dilaksanakan BMT Masalah dalam rangka mensejahterakan anggotanya terlihat dari hasil analisis bahwa dengan adanya BMT Masalah ini dari para usaha kecil, pedagang kecil di sekitar mengalami peningkatan dari pendapatannya, dan dengan program-program tersebut anggotanya merasa terbantu. Berarti dapat

dikatakan peranan BMT Maslahah untuk mencapai kesejahteraan anggotanya dampaknya mengalami kesejahteraan.

Jadi, BMT Maslahah sangat berperan penting dalam ekonomi anggota dan mampu memiliki peran dalam mewujudkan ketangguhan ekonomi kerakyatan, sehingga pada akhirnya akan menciptakan masyarakat sejahtera dan mandiri. Berbagai program dan kegiatan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui BMT, bukan hanya berimplikasi terhadap kesejahteraan anggota, lebih dari itu, karya nyata koperasi memberikan pengaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial kemasyarakatan, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan pencapaian berbagai program pemerintah, dengan demikian semakin memperkuat eksistensinya ditengah-tengah masyarakat.

#### 1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam

Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini bias dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, di larang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran BMT dalam menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam diantaranya BMT telah mengadakan sosialisai secara langsung kepada masyarakat dengan memberikan penjelasan

dimana seperti layaknya riba yang di larang dalam transaksi islam. Seperti di jelaskan dalam ayat Al-Quran surat Al Baqarah ayah 278-279 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ. فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَالْأَمْوَالُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ لَكُمْ بَرَاءَةً تَزُولُ مِن تَحْتِ أَيْدِيكُمْ فَذَرُوهَا زُرَّاهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”* (QS. Al Baqarah ayah 278-279).

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya transaksi riba dilarang oleh syariat islam, riba disini berarti pengambilan tambahan, baik itu dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil ataupun bertentangan dengan prinsip muamalah dalam syariah islam. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa riba adalah suatu yang dapat dilipatgandakan, dari unsur yang awalnya membantu dan pada akhirnya menjadi penganiayaan. Maka disini peran dalam BMT salah satunya yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan bahaya riba itu sendiri dalam syariah islam.

## 2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil.

BMT harus besikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro mislanya dengan pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran BMT dalam melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil untuk masyarakat yaitu BMT memberikan pembinaan kepada masyarakat terlebih khusus kepada anggota yang mempunyai usaha serta jika anggota kekurangan modal bisa melakukan pembiayaan lagi dan BMT siap membantu. Selain itu juga memberikan pembinaan untuk masyarakat untuk menabung di BMT dengan tujuan agar uang mereka bisa terkumpul dan uang tersebut dapat digunakan untuk mengangsur pembiayaan. Untuk pengawasan sendiri pihak BMT juga memantau usaha yang dijalankan anggota masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut berjalan untung atau rugi dilihat dari perhitungan laba tiap harinya.

### 3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir.

Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana tiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.

Menurut pandangan Islam rentenir adalah suatu bentuk riba yang hukumnya haram. Riba telah menimbulkan kerusakan dan kejahatan, tetapi ini tidak tampak dalam bentuk wajah buruk secara merata dalam masyarakat karena telah jelas bahwa sistem ekonomi Islam dan sistem keduanya bertentangan dan tidak akan bertemu dalam satu pandangan hidup, tidak bersatu dalam asas bahwa tidak sejalan dalam mencapai hasil. Dalam hal ini semakin berkembangnya rentenir dalam masyarakat tidak menyitukan lembaga keuangan yang berdasarkan syari'at Islam termasuk BMT Masalahah, bahkan menambah semangat untuk mengajak kepada masyarakat sedikit

demi sedikit untuk tidak bergantung kepada rentenir dengan cara menawarkan produk-produk BMT sebagai solusi yang di hadapinya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran BMT dalam meminimalisir ruang gerak rentenir pihak BMT mencari orang yang masih ketergantungan dengan rentenir dan menawarkan program yang bisa meringankan pembiayaan angsuran mereka selain itu BMT juga mengajak para masyarakat untuk menabung di BMT dengan alasan dari tabungan tersebut bisa untuk membayarkan angsuran pembiayaan mereka jadi dengan cara tersebut lebih meringankan mereka.

4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks di tuntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

BMT Masalah dalam memberikan modal pembiayaan kepada para anggota yaitu dengan melihat bahwa anggota tersebut telah dianggap produktif dan konsekuen serta bertanggungjawab terhadap usahanya, karena dengan memberikan modal pembiayaan adalah faktor produksi yang digunakan untuk membantu mengeluarkan aset lain. Dalam hal ini BMT Masalah memberikan pembiayaan dengan syarat-syarat yang sesuai. Sebelum memberikan pembiayaan, pihak BMT mengadakan survey (terjun

langsung) ke tempat pemohon untuk memastikan keberadaan dari usaha pemohon. Langkah ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah penerapan modal pembiayaan terhadap pemohon karena dalam suatu usaha produktif yang diberi modal pembiayaan agar bisa berkembang.

Sebagai persyaratan pemberian pembiayaan, antara anggota dengan BMT Masalahah mengadakan perjanjian secara tertulis mengenai bentuk pembiayaan sistem bagi hasil. Setelah kesepakatan tercapai maka anggota harus melampirkan beberapa berkas yang digunakan untuk syarat administrasi.

Keberadaan BMT Masalahah ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya pengusaha kecil, antara lain dengan adanya modal pembiayaan yang berasal dari BMT dapat digunakan oleh pemohon untuk meningkatkan produktivitas usahanya, sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi hidup masyarakat.

#### **4.2.2 Kendala dan Solusi BMT Masalahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya**

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kendala yang ada pada BMT Masalahah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya yaitu seperti adanya persoalan kredit bermasalah.

Lalu dalam menghadapi kendala tersebut BMT Masalahah mempunyai beberapa solusi yaitu dengan melakukan pembinaan manajemen keuangan, pendekatan personal dan pendekatan agama.

Dari sini dapat diketahui bahwa BMT telah memberikan berbagai solusi dalam menghadapi kendala dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota khususnya para usaha kecil.

Untuk mensejahterakan para usaha kecil yang menjadi anggota BMT Masalahah, maka BMT Masalahah selalu memberi kemudahan bagi anggotanya dalam memenuhi segala kebutuhannya baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Kemudahan untuk anggota itu terwujud dengan adanya pelayanan yang baik dari segenap karyawan dalam melayani anggota dalam semua bidang usaha, selain itu dengan adanya peran BMT Masalahah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, lebih khusus bagi para usaha kecil maka dengan asumsi bahwa unit usaha yang beranekaragam akan memberikan kemudahan bagi para usaha kecil dalam memenuhi kebutuhannya sehingga kesejahteraan akan tercapai. Salah satu peran BMT Masalahah yang sangat mendukung usaha para usaha kecil adalah unit simpan pinjam. Dalam sistem simpan pinjam, BMT Masalahah tidak memberikan bunga atau tambahan dalam pengembalian pinjaman yang bisa juga disebut riba.

Sedangkan untuk mengukur kesejahteraan anggotanya dapat dilihat dari kemudahan yang diberikan oleh BMT kepada anggotanya seperti pemberian pembiayaan dan barang-barang kebutuhan anggota. Dapat juga dilihat dari tingkat pendapatan para usaha kecil yang semakin mengalami kenaikan setelah masuk menjadi anggota BMT Masalahah. Sesuai dengan indikator kesejahteraan yang berkaitan dengan tingkat pendapatan, maka

disini para usaha kecil dapat dikatakan sejahtera khususnya dalam bidang ekonomi apabila mempunyai tingkat pendapatan yang berada diatas rata-rata atau dalam artian selama ini pendapatan yang diperoleh telah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, khususnya kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk biaya pendidikan anak-anaknya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut kesimpulannya:

1. Peran baitul maal wa tamwil dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota di BMT Masalah Wagir, Malang yaitu keberadaan BMT Masalah Wagir, Malang sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan anggota masyarakat dengan memberikan produktivitas pinjaman modal usaha, simpanan tabungan. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan ekonomi anggota, maka tingkat kesejahteraan anggota masyarakat juga ikut meningkat.

Maka dari itu BMT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, dengan memberikan pembiayaan untuk menambah modal usaha masyarakat, sehingga usaha tersebut mampu mengelola dan mengembangkan usahanya agar lebih maju lagi. Dengan demikian masyarakat tidak lagi meminjam kepada rentenir yang tidak akan menyelesaikan masalah tetapi malah mencekik masyarakat yang tidak cukup tau tentang rentenir lantaran rentenir memberikan pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi.

2. Kendala dan solusi BMT Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya yaitu:
  - a. Kendala yang dihadapi oleh BMT Masalah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya yaitu persoalan kredit bermasalah.

- b. Solusi yang dilakukan oleh BMT Masalahah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya yaitu dengan pembinaan manajemen keuangan, pendekatan personal, serta pendekatan agama.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ingin mengungkapkan beberapa saran yang di harapkan dapat memberikan manfaat untuk setiap kalangan:

1. Bagi BMT Masalahah

Untuk selalu meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, khususnya yang menjadi anggota BMT Masalahah. Sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat khususnya yang telah menjadi anggota BMT Masalahah untuk memanfaatkan produktivitas pinjaman yang diberikan untuk pengembangan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A, Karim. (2007). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Cet III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aflah, Noor. (2009). *Arsitektur Zakat Indonesia*. Pengantar Penulis. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Agustina, Lidya. (2009). “*Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang bermitra dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta)*”, *Jurnal Akuntansi* Vol.1, No.1, Mei 2009:40-69, Bandung.
- Ahmad Supadie, Didiek. (2013). *Ekonomi Syariah: dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Amalia, Euis. (2009). *Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM Dan UKM Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Manajemen Penelitian*, Cet XII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT Kumudasmora Grafindo.

Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.

Faolina, Dinar. (2017). *Peran Koperasi Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di KJKS BMT Insan Mandiri Sragen)*. Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Frianto, Elly Santi, dan Achmad. (2005). *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ghony, M Djunaidi dan Almansur, Fauzan. (2012). *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Guruddin, Sitti R. (2014). *Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus Pada BMT Al-Amin Kota Makassar)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Haryanto, Agus. (2014). "Prinsip Bebas Aktif dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Perspektif Teori Peran", *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* Vo.IV, No.II, Desember 2014, Purwokerto.

Hasan, M. Iqbal. (1996). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Huda, Choirul. (2015). *Ekonomi Islam*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

Huda, Nurul., Heykal, Muhammad. (2010). *Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Prenada Media Group.

Huda, Nurul, dkk. (2016). *Baitul Maal Wa Tamwil, Sebuah Tinjauan Teoritis*. Jakarta: Amzah.

Idri. (2015). *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: PT Fajar Intrepratama Mandiri.

Khotimah, Umu. (2016). *Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Ishlah Bobos Dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Bobos Kec. Dukupuntang Kab. Cirebon)*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Masalah Kebijakan, Dan Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Kusumaningrat, Hikmat. (2009). *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Lindiawatie., Shahreza, Dhona. (2018). *The Role Of Sharia Cooperative Of BMT Bumi Increasing The Quality Of Micro Business. Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 2, No. 1*.

Manan, Abdul. (2010). *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moleong, Lexy, J. (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mubyarto. (2000). *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Nejatullah, M. (2000). *Aspek-aspek Ekonomi Dalam Islam*. Solo: Ramadhani.

Narbuko, Cholid, dkk. (2010). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Prastiawati, Fitriani., Darma, Emile S. (2016). "*Financing Role of Baitul Maal Wat Tamwil on Business Development and Improvement of Its Welfare Members from the Micro Sector Traditional Market Traders*". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, Hlm: 197-208.

Qardhawi. (1997). *Peran Nilai dalam Ekonomi Islam*. Bandung : Robbani Press.

Ridwan, Muhammad. (2004). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.

Rivai, Veithzal, dkk. (2013). *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sabarguna, Boy S. (2008). *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Jakarta: UI-Press.

Saebani, Amad. (2016). *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sidiq, Rutrid M. (2014). *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali.

Soemadiningrat, Gunawan. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soemitra, Andri. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: kencana.

Soemitro, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet ke-4, Bandung: Alfabeta.

Suprayitno, Eko. (2005). *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surayin. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Jaya.

Wardani, Elly D. (2015). *Peran Koperasi JasaKeuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Ya Ummi Fatimah Cabang Karaban*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a light green font along the top inner edge and "PUSAT PERPUSTAKAAN" along the bottom inner edge. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. Overlaid on this logo is the word "LAMPIRAN" in a large, bold, black serif font.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### BIODATA PENELITI

DATA PRIBADI	
Nama Lengkap	: Anis Fadlilatul Mauludiyah
Tempat dan Tanggal Lahir	: Malang, 03 Agustus 1996
Jenis kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Raya Sepanjang RT/RW: 07/02 Kec. Gondanglegi Kab. Malang
No. Telp	: 087859004436
E-mail	: <a href="mailto:lidyaafm@gmail.com">lidyaafm@gmail.com</a>
PENDIDIKAN	
Pendidikan Formal	
2001-2003	: TK Mambaul Ulum
2003-2009	: MI Mambaul Ulum
2009-2012	: MTsN 3 Malang
2012-2015	: MAN Gondanglegi
2015-2019	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Perbankan Syariah (S1)
Pendidikan Non Formal	
2015	: Mengikuti Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2016	: Mengikuti Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2017	: Praktik Kerja Lapangan PKL di BMT Maslahah KC. Wagir Malang
2018	: Praktek magang di BRIS KC.Malang

## LAMPIRAN 2

### HASIL WAWANCARA 1

Hasil wawancara tanggal 29 April 2019 di Kantor dengan Bapak Suid selaku Ketua Cabang BMT Masalahah Wagir:

- 1. Pertanyaan:** Bagaimana peran BMT khusus nya pada kantor cabang Wagir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?

**Jawab:** kalo untuk peranan sendiri sebenarnya di kantor BMT Masalahah Wagir ini ya cukup berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satunya kenapa BMT Masalahah letak kantornya disini mbak, ya itu karena lokasinya bersebelahan dengan pasar Wagir lokasinya sangat strategis untuk masyarakat sehingga anggota masyarakat yang butuh modal tambahan bisa lebih dekat meminjam ke kantor BMT dan kami siap membantu mereka dalam modal pembiayaan dan tak lupa juga masyarakat lain yang mempunyai usaha di rumahnya juga melakukan pembiayaan di kami. Selain itu di daerah Wagir kan dulu kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai karyawan pabrik mbak, tapi setelah berdirinya BMT Masalahah disini pada tahun 2014 Alhamdulillah banyak perkembangan dari segi kehidupan ekonomi masyarakatnya.

- 2. Pertanyaan:** Bagaimana cara BMT untuk menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam?

**Jawab:** maksudnya praktik ekonomi yang terlarang ya mbak? Kalo dilihat dari jaman sekarang memang banyak sekali transaksi ekonomi terlarang entah disadari atau tidak sudah banyak di kalangan masyarakat, ya seperti contoh

saja kalo kita membeli barang terus kita bayarnya secara berangsur itu sudah jelas terdapat riba di dalamnya. Hal hal kecil sebenarnya juga banyak mbak, seperti memang masyarakat sebagian ada yang kurang pengetahuan tentang transaksi yang berkaitan dengan syariat ekonomi islam yang benar. Kami juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung, kami menjelaskan tentang bagaimana cara menghindari dari bahaya riba yang banyak di kalangan masyarakat, tentunya yang masyarakat kurang pengetahuan akan hal tersebut. Kami juga melakukan sosialisasi kepada anggota kami secara langsung di kantor mbak, ya waktu anggota mengajukan pembiayaan di kantor sambil menjelaskan kepada anggota untuk dari hasil usaha mereka atau hasil dari kerja mereka sebaiknya di tabungkan saja di BMT karena dengan begitu akan memudahkan anggota kami dalam pembayaran pembiayaan tersebut selain itu juga mereka lebih terkontrol dalam keuangan. Kebanyakan dari mereka adalah anggota yang mempunyai usaha kecil mbak rata-rata, tidak besar jadi kami memiliki peran yang sangat besar dalam membantu anggota masyarakat kami.

**3. Pertanyaan:** Bagaimana cara BMT dalam melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil untuk masyarakat terlebih para anggota?

**Jawab:** jadi gini mbak, untuk melakukan pembinaan dan pendanaan untuk usaha masyarakat disini kami melatih mereka bagaimana dalam membuka usaha dan hasilnya di harapkan untuk menabung di BMT Maslahah, wadah masyarakat yaitu BMT untuk mengenal keuangan biasanya masyarakat yang ingin mengambil pembiayaan atau menabung di perbankan masyarakat agak

malu untuk menabung 5.000 karena perbankan tidak menerima masyarakat yang menabung usang sebesar 5.000 dan 10.000 lembaga keuangan seperti BMT Rp 10.000 pun mereka tidak sanggup dan tidak berani, takut dalam perbankan tidak menerima masyarakat yang ingin menabung uang sebesar 5.000 dari pada mereka memakainya dengan hal-hal yang tidak berguna, dalam BMT tidak ada biaya-biaya lain yaitu dengan akad wadiah dengan mereka menyimpan tidak ada biaya operasionalnya jadi mereka hanya menitip setelah tutup buku BMT mengambil biaya operasionalnya yaitu 5000, 2000. Sedangkan dalam perbankan ada biaya bulanan. Selain itu untuk pembinaan usaha kecil kami juga membina anggota yang mempunyai usaha kecil seperti yang hanya menjual pisang saja mbak, disini kita berperan dalam membantu anggota kami dengan memberikan masukan untuk menjual buah yang lain seperti semangka dan buah lainnya serta kami juga membantu untuk menambah modal pembiayaan agar usaha tersebut lebih baik lagi dan berkembang.

4. **Pertanyaan:** Bagaimana cara yang dilakukan BMT dalam melepaskan ketergantungan masyarakat pada rentenir?

**Jawab:** jadi gini mbak kalo soal rentenir memang kebanyakan itu mangsanya di pasar-pasar, kebanyakan masyarakat yang mempunyai usaha di pasar terjerat oleh rentenir tapi tidak semua juga masyarakat yang bergantung pada rentenir hanya sebagian saja. Hal tersebut disebabkan karena rentenir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cepat. Hal tersebut berarti keberadaan BMT Masalah punya peran yang sangat penting dalam

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat kecil dan melepaskan mereka dari rentenir. Keberadaan kami disini selaku BMT sangat mampu untuk menjadi alternatif sumber pendanaan bagi para usaha kecil ya khususnya anggota dari masyarakat. Salah satu cara yang kami lakukan untuk menarik masyarakat supaya beralih dari rentenir ke BMT Masalahah yaitu kami mencari orang yang masih ketergantungan dengan rentenir dan menawarkan program yang bisa meringankan pembiayaan angsuran mereka. Program yang kami tawarkan seperti akad Qardh, artinya kami memberikan pembiayaan tanpa adanya jaminan kepada anggota masyarakat dengan jumlah nominal modal pembiayaan tertentu. Tapi untuk akad Qardh kami lebih menghususkan untuk masyarakat yang mempunyai usaha di pasar. Nah kami juga mengajak mereka untuk menabung di BMT, dengan alasan dari tabungan tersebut bisa untuk membayarkan angsuran pembiayaan mereka.

5. **Pertanyaan:** Apa upaya yang dilakukan oleh BMT dalam menjaga keadilan ekonomi masyarakat?

**Jawab:** yang kami lakukan dalam menjaga keadilan ekonomi masyarakat tentunya tidak jauh dari persoalan pembiayaan jadi seperti ini mbak, untuk calon anggota yang akan mengajukan pembiayaan biasanya kami melakukan analisa terlebih dahulu misalnya anggota mengajukan pembiayaan 5 juta kami tidak serta merta langsung mencairkan 5 juta tapi kami melakukan analisa terlebih dahulu apakah jaminan telah memenuhi syarat atau tidak serta kami juga melihat dari sisi penghasilan dari calon anggota baru tersebut. Kita bisa mengetahui berapa jumlah pembiayaan yang di cairkan. Biasanya kalo

anggota lama kita bebas memberikan pembiayaan sesuai yang mereka butuhkan karena sudah terpercaya tapi kalo untuk calon anggota baru kami harus benar-benar menganalisis terlebih dahulu. Tujuan kami bermaksud untuk sama sama menjaga keadilan antara pihak kami dan anggota masyarakat.



## HASIL WAWANCARA 2

Hasil wawancara tanggal 05 Mei 2019 di Kantor dengan Bapak Ahmad Zamzam selaku Marketing BMT Masalahah Wagir:

**1. Pertanyaan:** Bagaimana peran BMT khusus nya pada kantor cabang Wagir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?

**Jawab:** kalo berbicara tentang peran BMT Masalahah untuk masyarakat yang jelas yang harus kami lakukan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat terlebih untuk para anggota kami. Selanjutnya yang kami lakukan juga untuk meningkatkan usaha perekonomian masyarakat mbak terlebih untuk yang menjadi anggota di kantor kami dan pastinya kami membantu mereka untuk kalangan kebawah, biasanya bantuan yang kami berikan ya seperti bentuk tambahan modal atau pembiayaan tidak jauh tujuan nya agar dapat meningkatkan usaha yang mereka jalankan, ibarat ya biar lebih berkembang dan maju lagi gitu mbak usahanya.

**2. Pertanyaan:** Bagaimana cara BMT untuk menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam?

**Jawab:** kalau cara untuk menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam itu kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat mbak, memang ada waktunya untuk bersosialisasi kepada masyarakat secara langsung dengan tujuan untuk menambah wawsan dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa bagaimana cara bertransaksi yang sesuai dengan syariat islam yang tentunya berdampak baik juga untuk masyarakat.

**3. Pertanyaan:** Bagaimana cara BMT dalam melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil untuk masyarakat terlebih para anggota?

**Jawab:** begini mbak untuk cara pembinaannya kami selalu memantau usaha kecil yang mereka jalankan baik itu di pasar maupun yang mempunyai usaha sendiri dirumahnya tapi memang yang lebih kami pantau yang dipasar soalnya hampir setiap hari saya kesana ke pasar maksudnya kalo untuk yang punya usaha dirumah itu biasanya satu minggu sekali salah satu dari kami ada yang memantau perkembangan disana. Kemudian dari situ kami bisa tau untuk labanya apakah meningkatkan dari sebelumnya atau bahkan malah turun dari situ kami memberikan saran dan masukan untuk anggota kami untuk selanjutnya dalam menjalankan usahanya. Untuk pendanaan kami juga selalu memberikan modal bagi anggota yang mengajukan pembiayaan dan dari tujuan tersebut agar dapat membantu usaha kecil di masyarakat.

**4. Pertanyaan:** Bagaimana cara yang dilakukan BMT dalam melepaskan ketergantungan masyarakat pada rentenir?

**Jawab:** kalo bicara soal rentenir memang masih ada di daerah sini, yang menjadi kendalanya itu dari masyarakat itu sendiri ada yang sudah beralih dari rentenir ke kami da nada pula yang masih bertahan pada rentenir. Ya segala usaha memang sudah kami lakukan, Alhamdulillah yang masih bergantung pada rentenir tidak separah dulu sekarang malah makin banyak yang beralih ke BMT kami. Saya rasa kalo yang masih tetap pada rentenir itu karena minset nya masyarakat tersebut pola pikirnya masih terbatas tidak meluas seperti itu sih.

5. **Pertanyaan:** Apa upaya yang dilakukan oleh BMT dalam menjaga keadilan ekonomi masyarakat?

**Jawab:** untuk menjaga keadilan ekonomi masyarakat tentunya kami mempunyai upaya tersendiri dimana untuk jenis pembiayaan calon anggota harus dengan namanya sendiri, jika calon anggota sudah bersuami istri harus sama-sama datang dan mengetahui serta menandatangani ketentuan dan akad yang akan di ambil. Jika yang menjadi jaminan itu surat tanah atas nama orang tua maka untuk seluruh saudara atau keluarga harus mengetahui, jika yang menjadi jaminan adalah kendaraan bermotor minimal 5 tahun dari umur ekonomis. Tapi kalau disini kebanyakan jaminannya berupa BPKB motor jarang yang menggunakan jaminan surat tanah kalo ada juga cuma satu dua dari anggota yang mengajukan pembiayaan. Selain itu sesuai dengan tuntunan yang ada didalam Al-Quran BMT Maslahah dalam melakukan akad harus tercatat dengan baik, kedua belah pihak harus saling memahami syarat dan ketentuan yang ada di akad sehingga transparansi terlaksananya akad pembiayaan.

### HASIL WAWANCARA 3

Hasil wawancara tanggal 20 Mei 2019 di Wagir dengan Bapak Candra, Ibu Eni, Bapak Samuri, Bapak Budi selaku Anggota BMT Masalahah Wagir:

1. **Pertanyaan:** Sebagai anggota BMT Masalahah menurut bapak seberapa besar peranan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi kehidupan bapak sehari-hari?

**Jawab Bapak Budi:** Kalau ditanya seberapa besar kira-kira ukuran besarnya seperti apa ya? Kalau menurut saya pribadi sebagai anggota BMT Masalahah yang merupakan pedagang elektronik, banyak sekali peranan dari BMT Masalahah yang saya rasakan. BMT memberi peluang bagi pedagang untuk mengembangkan usaha lebih maju. Dulu saja waktu saya awal menjadi anggota usaha saya tidak sebanyak ini, bahkan kehidupan perekonomian saya tidak se enak sekarang. BMT Masalahah memang memberi peranan yang sangat besar terhadap meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya (sebagai pengusaha kecil). Termasuk saya sendiri

2. **Pertanyaan:** Kesejahteraan Ekonomi apa yang anda dapatkan dari BMT Masalahah?

**Jawab Bapak Candra:** dengan adanya BMT disini saya bisa meminjam sejumlah modal yang bisa saya gunakan untuk membuka usaha warung meskipun hanya kecil. Namun dengan itulah saya bisa mendapatkan hasil sehingga saya bisa mencukupi kebutuhan harian rumah tangga saya.

**Jawab Ibu Eni:** Saya mengambil pembiayaan di BMT itu karena saya kekurangan modal dan bagi saya BMT Masalahah itu sangat membantu usaha

saya karena dengan persyaratan berupa KTP, Jaminan BPKB dan kartu keluarga saya sudah bisa mengambil pembiayaan di BMT Maslahah karena BMT Maslahah itu langsung terjun kemasyarakat. Makanya selain syarat-syarat BMT mempermudah masyarakat BMT juga kalau di mintai untuk membiayai modal kita mereka langsung memberikannya tetapi mereka memberikan pembiayaan itu setelah kami memenuhi syarat yang diajukan BMT Maslahah. Alhamdulillah bantuan modal yang diberikan BMT Maslahah sangat membantu usaha saya

**Jawab Bapak Samuri:** Saya mengambil pembiayaan di BMT Maslahah karena saya kekurangan modal makanya saya meminjam modal di BMT Maslahah untuk membuka usaha dan BMT Maslahah sangat membantu saya untuk membangun usaha saya karna bantuan BMT Maslahah sehingga sekarang saya sudah bisa lebih banyak membeli ayam. Kalau dulu itu saya hanya bisa membeli ayam hanya sampai 15 ekor dan sekarang Alhamdulillah saya sudah bisa membeli ayam sampai 55 ekor. Makanya saya berterima kasih sekali sama BMT Maslahah karna sudah sangat membantu usaha saya.

## HASIL WAWANCARA 4

Hasil wawancara tanggal 14 Desember 2019 di Kantor dengan Bapak Suid Hadi selaku Ketua Cabang BMT Masalahah Wagir:

**1. Pertanyaan:** Apa saja kendala yang dihadapi BMT Masalahah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota?

**Jawab:** Berbicara masalah kendala, banyak sekali kendala yang kita hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota khususnya pengusaha kecil. Diantaranya seperti: mulai terjadi persoalan-persoalan kredit bermasalah yang perlu dilakukan penanganan secara lebih serius. Penyebab persoalan ini dikarenakan pola manajemen keuangan, gaya hidup usaha yang tidak berkembang, faktor kebutuhan keluarga, karakter orang, dan sebagainya.

**2. Pertanyaan:** Solusi apa yang BMT Masalahah gunakan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

**Jawab:** Dari beberapa kendala yang dihadapi, ada beberapa solusi yang kita gunakan, diantaranya: untuk mengatasi masalah kredit bermasalah dengan adanya pembinaan manajemen keuangan, pendekatan personal, pendekatan agama.

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Su'id Hadi  
Jabatan : Kepala Cabang  
NIP : 0453

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang beridentitas:

Nama : Anis Fadlilatul Mauludiyah  
NIM : 15540017  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah melakukan penelitian di BMT Masalahah Cabang Wagir pada tanggal 29 April 2019 - 5 Oktober 2019 dalam rangka penyusunan karya ilmiah skripsi yang berjudul "Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada BMT Masalahah Kantor Cabang Wagir Kab. Malang"

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Malang, 28 November 2019

BMT MASLAHAH

Cabang Wagir



**Suid Hadi**

Kepala Cabang



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M. Si  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Anis Fadlilatul Mauludiyah  
NIM : 15540017  
Handphone : 087859004436  
Konsentrasi : Entrepreneur  
Email : lityaafim@gmail.com

JudulSkripsi : Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Pada BMT Masalah Kantor Cabang Wagir Kab. Malang

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	20%	1%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2019  
UP2M

Zuraidah, S.E., M.Si  
NIP. 19761210 200912 2 001

## Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Pada BMT Masalah Kantor Cabang Wagir Kab. Malang

### ORIGINALITY REPORT

<b>21%</b>	<b>20%</b>	<b>1%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://attasdiq.blogspot.com">attasdiq.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://solikhahicha.blogspot.co.id">solikhahicha.blogspot.co.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

9	id.scribd.com Internet Source	1%
10	media.neliti.com Internet Source	1%
11	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
12	islamicfinance.co.id Internet Source	1%
13	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
14	www.masjid.or.id Internet Source	1%
15	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
17	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
18	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
19	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

## DOKUMENTASI





